



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP)

2
0
2
3



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN & PENGENDALIAN PENYAKIT

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo

**# bangga
melayani
bangsa**

KATA PENGANTAR

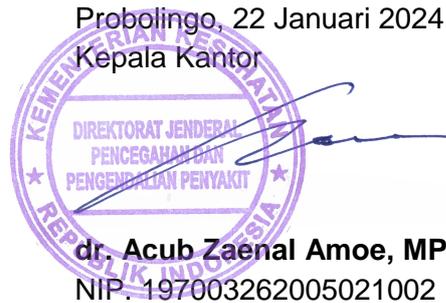
Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkat dan rahmat-Nya Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Probolinggo dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2023. LAKIP ini merupakan bagian dari upaya KKP Kelas II Probolinggo dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas satuan kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas II Probolinggo ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas penetapan kinerja yang telah diperjanjikan maupun pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya pada tahun 2023 kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat peningkatan dan pencapaian kinerja di tahun yang akan datang.

Mudah-mudahan dalam penyajian LAKIP Tahun 2023 KKP Kelas II Probolinggo akan menjadi cermin bagi kita semua untuk mengevaluasi kinerja satker ini selama satu tahun agar dapat melaksanakan kinerja pada tahun yang akan datang dengan lebih baik dan akuntabel.

Probolingo, 22 Januari 2024

Kepala Kantor



dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
NIP. 197003262005021002

RINGKASAN EKSEKUTIF

KKP Kelas II Probolinggo telah berupaya menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi dengan berprinsip pada tatakelola pemerintahan yang baik dan berorientasi pada hasil sesuai dengan kewenangannya. Dalam mewujudkan Good Governance, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Akuntabilitas kinerja sekurang-kurangnya harus memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolak ukur yang jelas atas perumusan perencanaan strategis organisasi sehingga menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran yang dapat diukur, diuji dan diandalkan.

LAKIP tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja kedepan. Dengan langkah ini KKP Kelas II Probolinggo dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktek penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Tahun 2023 merupakan tahun ketiga dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2020–2024, secara umum pencapaian sasaran melalui indikator-indikator kinerja menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan visi misi serta target kinerja yang telah ditetapkan didalam dokumen Perjanjian Kinerja KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023.

Perjanjian Kinerja Tahun 2023 memuat 2 (dua) sasaran dengan 8 (delapan) indikator kinerja. Dari analisis pengukuran kinerja diperoleh hasil seluruh indikator melampaui target. Indikator Kinerja tersebut antara lain: (1) Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara Target 0,86 dengan Capaian 0,96 (2) Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Target 99% dengan Capaian 100%, (3) Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara Target 0,82 dengan Capaian 0,83, (4) Nilai kinerja anggaran Target 87 dengan Capaian 87,87, (5) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran target 96 dengan Capaian 98,24 (6) Kinerja implementasi WBK satker Target 77 dengan Capaian 87,01 (7) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Target 84% dengan Capaian 100% dan (8) Persentase realisasi anggaran Target 95% dengan Capaian 97,44%.

Pencapaian kinerja dari keseluruhan sasaran dan indikator kinerja KKP Kelas II Probolinggo tahun 2023 mencapai 106,48% dari target yang ditetapkan. Sedangkan pagu anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp. 14.993.241.000,- (*Empat Belas Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Dua Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah*) Dari hasil pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu tahun 2023, realisasi

anggaran mencapai Rp. 14.609.654.922,- (*Empat Belas Milyar Enam Ratus Sembilan Juta Enam Ratus Lima Puluh Empat Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Dua Rupiah*) atau mencapai 97,44%.

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Visi dan Misi.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Tugas Pokok dan Fungsi	5
D. Struktur Organisasi	6
E. Sumber Daya Manusia.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	11
A. Perencanaan Kinerja	11
B. Perjanjian Kinerja.....	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	17
A. Capaian Kinerja	17
B. Realisasi Anggaran.....	73
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	78
B. Tindak Lanjut	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi KKP Kelas II Probolinggo	5
Gambar 2	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023	22
Gambar 3	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2020 Sampai 2024.....	23
Gambar 4	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain	24
Gambar 5	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2023	30
Gambar 6	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2022 dan 2023	30
Gambar 7	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2022 dan 2023	31
Gambar 8	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan RAP Ditjen P2P	32
Gambar 9	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan 2023 dengan Renstra Kemenkes	33
Gambar 10	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain.....	35
Gambar 11	Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2023	38
Gambar 12	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan 2023 dengan Renstra Kemenkes.....	40
Gambar 13	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2020 Sampai 2024.....	41
Gambar 14	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain	41
Gambar 15	Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023.....	49
Gambar 16	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dan 2023	49
Gambar 17	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dengan Satker Lain.....	50
Gambar 18	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Target RAK	53
Gambar 19	Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Tahun 2023.....	55
Gambar 20	Perbandingan Nilai IKPA KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dan 2023.....	56
Gambar 21	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator IKPA KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain	57
Gambar 22	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020, 2022 dan 2023.....	56
Gambar 23	Kinerja Implementasi WBK Tahun 2023.....	59

Gambar 24	Perbandingan Nilai Implementasi WBK KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dan 2023.....	60
Gambar 25	Perbandingan Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain.....	60
Gambar 26	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2020, 2022 dan 2023.....	61
Gambar 27	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN 2023.....	63
Gambar 28	Perbandingan Nilai Persentase Peningkatan ASN 20 JPL KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dan 2023	66
Gambar 29	Perbandingan Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain.....	67
Gambar 30	Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 Dan 2023	68
Gambar 31	Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dan 2023.....	71
Gambar 32	Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dan 2023.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Target Indikator Kinerja Tahun 2020 – 2024 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo	13
Tabel 2	Target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 KKP Kelas II Probolinggo	14
Tabel 3	Target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 KKP Kelas II Probolinggo	16
Tabel 4	Target dan Realisasi Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2023 KKP Kelas II Probolinggo	16
Tabel 5	Target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 KKP Kelas II Probolinggo	23
Tabel 6	Parameter Faktor Risiko yang Dikendalikan di KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023.....	28
Tabel 7	Faktor Risiko yang Dikendalikan di KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023	29
Tabel 8	Capaian Kinerja dengan Standar Nasional.....	41
Tabel 9	Indikator Penilaian IKPA.....	53
Tabel 10	ASN Memenuhi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.....	65
Tabel 11	Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Sumber Pembiayaan Tahun 2022 s.d 2023.....	70
Tabel 12	Tabel 12 Realisasi Anggaran Berdasarkan Per Jenis Belanja	71
Tabel 13	Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Klasifikasi Rincian Output Kegiatan.....	72
Tabel 14	Target dan Realisasi Anggaran Per-Indikator Tahun 2023	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Visi dan Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: peningkatan kualitas manusia Indonesia, penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, pembangunan yang merata dan berkeadilan, mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan, kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya, perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya dan sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan angka *stunting* pada balita, memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

B. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik dan terpercaya, sesuai dengan semangat reformasi untuk mewujudkan sebuah sistem pemerintahan yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) sebagaimana tertuang dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor XI/MPR/1998, mensyaratkan akuntabilitas kinerja didalamnya. Laporan kinerja KKP Kelas II Probolinggo merupakan pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilaksanakan dan keberhasilan yang dicapai pada tahun 2023 kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

Laporan kinerja ini disusun guna memenuhi amanat Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Laporan kinerja menggambarkan ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja dan dokumen perencanaan. Ikhtisar pencapaian sasaran tersebut menyajikan informasi tentang pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja, serta perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja lima tahunan yang direncanakan.

Laporan kinerja ini juga sebagai salah satu wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi KKP Kelas II Probolinggo sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 KKP mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, KKP Kelas II Probolinggo selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal P2P, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Kementerian Kesehatan sebagai sub sistem dari sistem Pemerintahan Nasional yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Sehubungan dengan hal tersebut KKP Kelas II Probolinggo diwajibkan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja,

visi, misi, realisasi pencapaian sasaran dan indikator kinerja dengan target yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja yang harus dicapai oleh KKP Kelas II Probolinggo sebanyak 7 (tujuh) indikator yaitu : 1) Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara, 2) Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, 3) Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara, 4) Nilai kinerja anggaran, 5) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, 6) Kinerja implementasi WBK satker, 7) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dan 8) Persentase realisasi anggaran Target 95%.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa isu strategis yang menjadi tantangan kinerja KKP dalam rangka pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan di pintu masuk negara pada periode 2020–2024, antara lain:

1. Peningkatan kapasitas *detect, prevent dan respons* kejadian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sedang kita hadapi saat ini dalam pembangunan kesehatan adalah beban ganda penyakit, yaitu disatu pihak masih banyaknya penyakit infeksi, new emerging dan re-emerging diseases, yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan pandemic. Penyakit yang berpotensi menjadi ancaman internasional (PHEIC) semakin nyata, sehingga diperlukan pula kesiapan semua lini baik jajaran kesehatan dari pusat, provinsi dan kabupaten/kota termasuk pintu-pintu masuk (bandara, pelabuhan, lintas darat) dalam mencegah keluar masuknya penyakit.

Dengan dikeluarkannya SE Sekjen Kementerian Kesehatan HK.02.02/C.I/9325/2023 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis bagi Jamaah Haji dan Umroh, dimana tidak diharuskannya bagi jamaah umroh untuk divaksin meningitis, maka perlu adanya peningkatan kapasitas *detect, prevent dan respons* kejadian penyakit dan faktor risiko Di pintu masuk negara. Sehingga akan menurunkan faktor risiko penyebaran dan penularan penyakit tersebut.

2. Penguatan Zona Integritas Menuju WBK

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) merupakan predikat yang diberikan pada satker yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem

manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi di KKP Kelas II Probolinggo diwujudkan dengan pembangunan satuan kerja menuju Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.02.02/Menkes/559/2017 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo ditetapkan menjadi Satuan Kerja yang menerapkan Indikator Wilayah Bebas dari Korupsi di tingkat Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2023 KKP Kelas II Probolinggo diusulkan untuk menuju WBK Nasional. Hal ini memberikan dampak pada peningkatan pelayanan publik dan akuntabilitas.

3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan hak setiap Pegawai ASN yang tertuang dalam UU No. 5 Tahun 2014 tentang ASN Pasal 70 : Setiap Pegawai ASN memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Pengembangan kompetensi bagi setiap PNS dilakukan paling sedikit 20 jam pelajaran dalam 1 tahun. Pengembangan kompetensi dapat dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi dilakukan untuk mengatasi kesenjangan (gap) kompetensi yang dihasilkan dari assesmen yang dilakukan oleh masing-masing pegawai sesuai dengan level kompetensinya. Hal ini memberikan dampak peningkatan kualitas SDM KKP Kelas II Probolinggo dalam mendukung transformasi SDM Kesehatan.

4. Peran KKP Kelas II Probolinggo dalam mendukung Transformasi Kesehatan

Perubahan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan menjadi konsekuensi logis ketika sektor kesehatan akan bertransformasi. Perubahan tersebut mencakup 6 (enam) hal prinsip atau disebut sebagai pilar transformasi kesehatan yang juga merupakan bentuk penerjemahan reformasi kesehatan nasional, yaitu transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM kesehatan, dan transformasi SDM kesehatan. KKP Kelas II Probolinggo sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan mendukung transformasi kesehatan pilar ketiga yaitu transformasi sistem ketahanan kesehatan. Pada pilar ketiga dari transformasi kesehatan Indonesia, transformasi sistem ketahanan kesehatan memegang peran penting untuk mempertahankan sistem kesehatan yang baik ditengah ancaman kesehatan global. KKP Kelas II Probolinggo ikut serta memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring

nasional surveilans adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan salah satunya dengan melakukan Table Top Exercise kesiapsiagaan krisis.

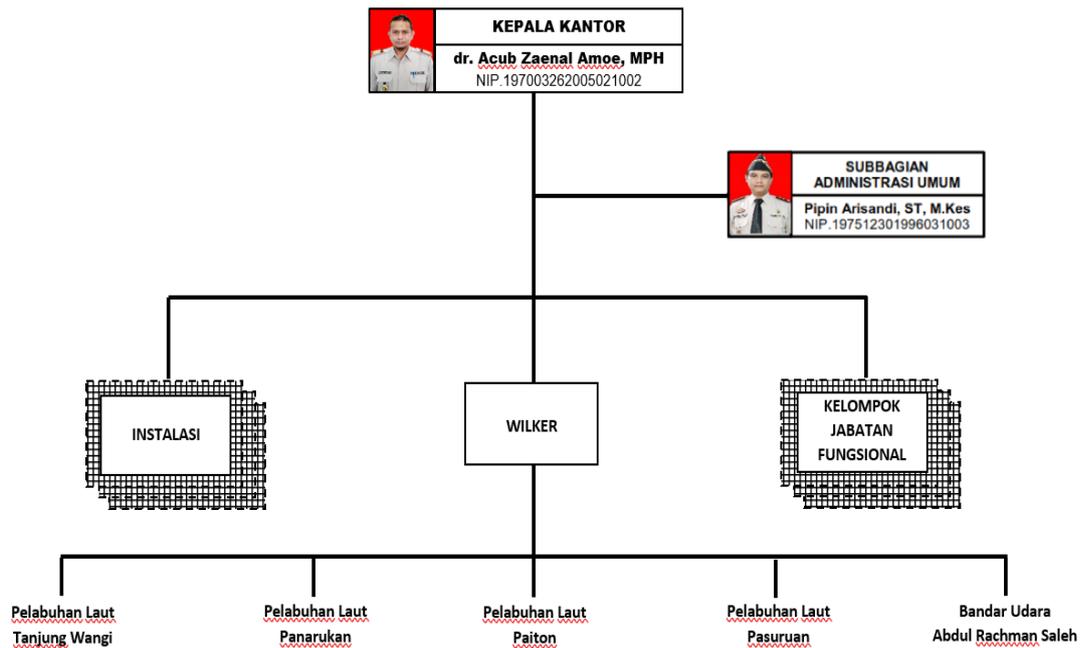
C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023, KKP mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut, KKP Kelas II Probolinggo menyelenggarakan fungsi :

1. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan

D. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan bahwa KKP Kelas II terdiri dari subbagian administrasi umum, instalasi, wilayah kerja dan kelompok jabatan fungsional. Adapun secara struktur organisasi KKP Kelas II Probolinggo dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Struktur Organisasi KKP Kelas II Probolinggo

E. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Daftar Urutan Kepangkatan (DUK) per 31 Desember 2023, pegawai di KKP Kelas II Probolinggo berjumlah 61 (enam puluh satu) orang dengan rincian sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jabatan :

a. Struktural sejumlah 2 (dua) orang, terdiri dari :

- Kepala Kantor : dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
- Kepala Subbagian Adum : Pipin Arisandi, ST, M.Kes

b. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) sejumlah 51 (lima puluh satu) orang, terdiri dari:

- Dokter Ahli Muda : 5 orang
- Perawat Ahli Pertama : 1 orang
- Perawat Mahir : 6 orang
- Perawat Terampil : 4 orang
- Pranata Lab Kes Mahir : 1 orang
- Sanitarian Ahli Madya : 1 orang
- Sanitarian Ahli Muda : 3 orang
- Sanitarian Penyelia : 3 orang
- Sanitarian Mahir : 2 orang

- Sanitarian Terampil : 1 orang
- Entomolog Kesehatan Ahli Muda : 1 orang
- Entomolog Kesehatan Ahli Pertama : 1 orang
- Entomolog Kesehatan Terampil : 2 orang
- Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya : 1 orang
- Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda : 5 orang
- Epidekes Ahli Pertama : 2 orang
- Epidemiolog Kesehatan Penyelia : 1 orang
- Epidemiolog Kesehatan Mahir : 2 orang
- Epidemiolog Kesehatan Terampil : 2 orang
- Analis Kepegawaian Mahir : 1 orang
- Arsiparis Mahir : 1 orang
- Pranata Keu APBN Penyelia : 2 orang
- Pranata Keu APBN Terampil : 1 orang
- Pranata Komputer Mahir : 1 orang
- Perencana Ahli Pertama : 1 orang

c. Jabatan Pelaksana sejumlah 5 (lima) orang, terdiri dari :

- Dokter : 1 orang
- Perawat : 2 orang
- Pengadministrasi Umum : 2 orang

d. P3K Sejumlah 3 orang terdiri dari:

- Entomolog Kesehatan Ahli Pertama : 1 orang
- Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama: 1 orang
- Pranata Komputer : 1 orang

2. Berdasarkan Kepangkatan

Adapun urutan kepangkatan pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan pertanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

a. PNS dengan jumlah 58 sebagai berikut:

- Pembina Tk. I, IV/b : 2 orang
- Pembina, IV/a : 4 orang
- Penata Tingkat I, III/d : 13 orang
- Penata, III/c : 6 orang
- Penata Muda Tingkat I, III/b : 8 orang
- Penata Muda, III/a : 16 orang
- Pengatur Tingkat I, II/d : 3 orang

- Pengatur, II/c : 5 orang
 - Pengatur Muda Tk. I, II/b : 1 orang
- b. PPPK dengan jumlah 3 orang sebagai berikut:
- Golongan IX : 2 orang
 - Golongan VII : 1 orang
3. Berdasarkan Pendidikan
- Berdasarkan tingkat pendidikan, distribusi pegawai adalah sebagai berikut:
- Magister (S2) : 11 orang
 - Sarjana (S1) : 16 orang
 - Diploma IV (D4) : 2 orang
 - Diploma III (D3) : 28 orang
 - SLTA/Sederajat : 4 orang

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah maka sistematika penulisan LAKIP KKP Kelas II Probolinggo sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yg sedang dihadapi organisasi.

- A. Visi dan Misi
- B. Latar Belakang
- C. Tugas Pokok dan Fungsi
- D. Struktur Organisasi
- E. Sumber Daya Manusia
- F. Sistematika Penulisan

Bab II. Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

- A. Perencanaan Kinerja
- B. Perjanjian Kinerja

Bab III. Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator:

- Definisi Operasional
- Rumus / Cara perhitungan
- Capaian Indikator
- Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
- Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan
- Kendala / masalah yang dihadapi
- Pemecahan masalah
- Efisiensi penggunaan sumber daya

B. Realisasi Anggaran

- Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan utk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.
- Realisasi anggaran diuraikan per masing-masing indikator.

Bab IV. Penutup

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

- A. Kesimpulan
- B. Tindak Lanjut

Lampiran:

1. Perjanjian Kinerja
2. Lain-lain yang dianggap perlu.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja KKP Kelas II Probolinggo didasarkan pada sasaran strategis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. Sasaran tersebut merupakan tekad sekaligus janji rencana kinerja tahunan antara pimpinan unit kerja sebagai penerima amanah/tanggung jawab dengan atasan langsungnya sebagai pemberi amanah/tanggung jawab. Sasaran strategis tersebut dilaksanakan dengan penetapan indikator kinerja sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan sasaran yang akan dicapai. Indikator kinerja KKP Kelas II Probolinggo merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu.

Perencanaan Kinerja merupakan penjabaran berbagai upaya untuk mencapai Visi, Misi, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi agar mencapai target kinerja pada tahun terakhir masa pelaksanaan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 – 2024 di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo pada Tahun 2023.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis dengan didukung terlaksananya Rencana Strategis, Rencana Aksi Program dan Rencana Aksi Kegiatan yang saling bersinergi dan berkelanjutan.

Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 – 2024 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo pada hakekatnya merupakan pernyataan komitmen bersama jangka menengah mengenai upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja serta cara pencapaiannya melalui pengelolaan manajemen internal yang terpadu dan mantap, sarana / prasarana kerja yang memadai. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan akuntabilitas kinerja seluruh pejabat dan staf di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo melalui perencanaan yang efektif dan terarah, pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada hasil (*result oriented*) dan penyusunan laporan, pengendalian serta evaluasi kegiatan guna meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya secara berkesinambungan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas II Probolinggo mengacu pada Rencana Aksi Program Ditjen P2P Tahun 2020 - 2024 dan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan yang diambil, maka pelaksanaan tugas dan fungsi dilandasi suatu visi dan misi yaitu sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020 -2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan dengan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni : Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia; Struktur Ekonomi yang Produktif, Merata dan Berdaya Saing; Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan; Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan; Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa; Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya; Perlindungan Bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga; Pengelolaan Pemerintah yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya; dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui upaya Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan melalui Kementerian Kesehatan melalui program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.

Dalam upaya mencapai misi tersebut perlu ditetapkan Sasaran Strategis agar hasil pelaksanaan kegiatan dapat jelas dan terukur serta berorientasi hasil atau menghasilkan kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun sasaran strategis Tahun 2020-2024 yaitu :

- a. Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sebesar 0,87
 - 2) Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100%
 - 3) Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara sebesar 0,83
- b. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Nilai Kinerja Anggaran sebesar 88.
 - 2) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 97.
 - 3) Kinerja implementasi WBK satker sebesar 78.
 - 4) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 85%.
 - 5) Persentase Realisasi Anggaran sebesar 95%

Pada tahun 2022 terjadi perubahan Renstra pada Kementerian Kesehatan, sehingga terdapat perubahan DO dan perhitungan pada indikator 1 dan 3 dan Pada tahun 2023 terdapat penambahan 1 indikator. Maka dari itu sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan yang akan dicapai hingga tahun 2024 tersebut telah ditetapkan dalam target kinerja setiap tahunnya sebagai berikut :

Tabel 1. Target Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Target					
			2020	2021	2022	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	SEMULA : Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan	4.900.000	5.000.000	5.100.000			
		MENJADI : Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sesuai standar kekeantinaan kesehatan				0,85	0,86	0,87
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%	95%	98%	98%	99%	100%
		Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	SEMULA					
			85%	90%	92%			
			MENJADI					
				0,81	0,82	0,83		
2	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	85	87	88
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	93	95	95	96	97
		Kinerja implementasi WBK satker	70	75	76	76	77	78
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	82%	82%	84%	85%
		Persentase Realisasi Anggaran					95%	95%

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kinerja Tahunan KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 disusun berdasarkan hasil pencapaian kegiatan Tahun 2020 yang relevan dengan indikator kinerja kegiatan Tahun 2023, sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas II Probolinggo Tahun

2020-2024. Adapun Rencana Kinerja Tahunan KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan/Rincian Kegiatan	Target Kinerja 2023
1	Meningkatnya Pelayanan Kekekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sesuai standar kekarantinaan kesehatan	0,86
		a. Pemeriksaan/penapisan orang	100.28
		b. Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina	98.08
		c. Pemeriksaan barang	115.15
		d. Pemeriksaan lingkungan	99.73
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		a. Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang	93.99
		b. Faktor Risiko yang dikendalikan pada alat angkut	100
		c. Faktor Risiko yang dikendalikan pada barang	100
		d. Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan	100
		Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,82
		a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100
		b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100
		c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles <1	100
		d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	100
		e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	100
f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	100		
g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	100		

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan/Rincian Kegiatan	Target Kinerja 2023
		h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100
		i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	100
		j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	88
2	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	87
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96
		Kinerja implementasi WBK satker	77
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja KKP Kelas II Probolinggo merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja KKP Kelas II Probolinggo kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran KKP Kelas II Probolinggo sampai akhir Tahun 2023. Perjanjian Kinerja KKP Kelas II Probolinggo merupakan penetapan atas Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan 2020 - 2024 yang setiap tahunnya dan telah mendapat persetujuan anggaran.

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi kegiatan 2020-2024. Sasaran KKP Kelas II Probolinggo adalah meningkatnya faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan. Untuk mencapai sasaran hasil, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

Tabel 3. Target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 KKP Kelas II Probolinggo

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	0,86
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,82
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87
		5	Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	96
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	95%

Tabel 4. Pagu anggaran tahun 2023

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.488.566.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 12.504.675.000
	TOTAL	Rp 14.993.241.000

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Untuk menilai tingkat keberhasilan capaian kinerja organisasi adalah melalui mekanisme Pengukuran Kinerja. Pengukuran Kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan *reward/punishment*, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (*target*) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak – pihak internal dan eksternal tentang tingkat capaian kinerja organisasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja.

Capaian kinerja ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas atas hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Adapun rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. Target dan Realisasi Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2023 KKP Kelas II Probolinggo

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	0,86	0,96	111,63%
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	101,01%
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,82	0,83	101,71%
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87	87,87	100,52%
		5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96	98,24	102,33%
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77	87,018	113,00%
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%	100%	119,05%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	95%	97,44%	102,57%

Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian kinerja pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo dari bulan Januari – Desember 2023 terlihat dari hasil pencapaian masing-masing indikator dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Hasil pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan total capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan rata-rata capaian kinerja Tahun 2023 tercapai sebesar 106,48% atau > 100 % dari target yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena penetapan target telah ditentukan secara cermat sesuai perkembangan cakupan dan kebutuhan sasaran setiap tahunnya serta kondisi sumber daya yang ada saat ini.

Untuk lebih jelasnya terkait hasil pengukuran indikator kinerja kegiatan per sasaran strategis kegiatan mulai dari pengertian, definisi operasional, rumus / cara perhitungan, capaian indikator, Perbandingan Antara Realisasi Kinerja dengan Target

RAK sampai dengan Tahun 2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja Lain, Perbandingan Capaian Kinerja Secara Nasional, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan, Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dan Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara

a. Definisi Operasional

Mengukur status kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun

b. Rumus / Cara Perhitungan

- 1) Range indeks 0 - 1
- 2) Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth)
- 3) Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurangi score minimal)
- 4) Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter yaitu
 - a) Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
 - b) Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
 - c) Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
 - d) Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar
- 5) Menghitung capaian 4 parameter
 - a) Parameter pemeriksaan orang meliputi jumlah penumpang di Bandara berangkat ke dalam negeri, jumlah crew pesawat berangkat ke dalam negeri, jumlah penumpang di pelabuhan berangkat ke dalam negeri, jumlah crew kapal berangkat ke dalam dan luar negeri, jumlah pengunjung poliklinik KKP, jumlah laporan kesehatan penjamah makanan, jumlah pemeriksaan crew/ABK pada kedatangan kapal dan pesawat, jumlah screening TB, jumlah screening HIV.
 - b) Parameter pemeriksaan alat angkut meliputi jumlah dokumen *Certificate of Practique* dan *Port Health Quarantine Certificate* yang diterbitkan
 - c) Parameter pemeriksaan alat angkut meliputi jumlah Surat Ijin Angkut Jenazah terhadap jenazah yang akan keluar dari wilayah serta kelengkapan dokumen terhadap jenazah yang masuk ke wilayah Kantor Kesehatan Kelas II Probolinggo
 - d) Parameter pemeriksaan lingkungan meliputi jumlah inspeksi kesling pada TTU, TPM, SPAB dan rekapitulasi hasil survei vektor di Pelabuhan/Bandara

Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) * 100$	$6 = 3 * 5$	7	8	$9 = 3 * 8$	10	$11 = 3 * 10$
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5		-	-	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5		-	-	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3		-	-	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5		-	-	100	120	600	0	
TOTAL					-			2.160,00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minim)

c. Capaian Indikator

Capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN di KKP Kelas II Probolinggo dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data diperoleh dari 6 pelabuhan/bandara di wilayah KKP Kelas II Probolinggo yang telah diinput oleh petugas pengumpulan data kinerja dari tiap substansi melalui Google Spreadsheet. Dari hasil capaian kumulatif sampai Desember 2023 dapat diperoleh sebagai berikut :

	Target 2023	Capaian s/d Desember 2023	%
Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember	5.337.011	8.193.395	153,52
Rekap laporan harian	5.223.711	8.072.322	154,53
Data poliklinik	2.660	3.191	119,96
Pemeriksaan HIV	700	743	106,14
Pemeriksaan TB	800	764	95,50
Pemeriksaan penjamah makanan	140	39	27,86
Pemeriksaan ABK Kapal/Crew Pesawat Kedatangan	101.800	114.670	112,64
Vaksinasi untuk penerbitan ICV	7.200	1.666	23,14
Rekap laporan harian	80.236	84.027	104,72
COP	66	241	365,15
PHQC	80.170	83.786	104,51
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	21	43	204,76
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)	3.942	5.317	134,88
TPP	407	404	99,26
Survei Tikus	54	54	100,00
SPAB	2.931	4.210	143,64
Survei Aedes	72	72	100,00
TTU	310	409	131,94
Survei Anopheles	24	24	100,00
Survei Vektor Diare	144	144	100,00

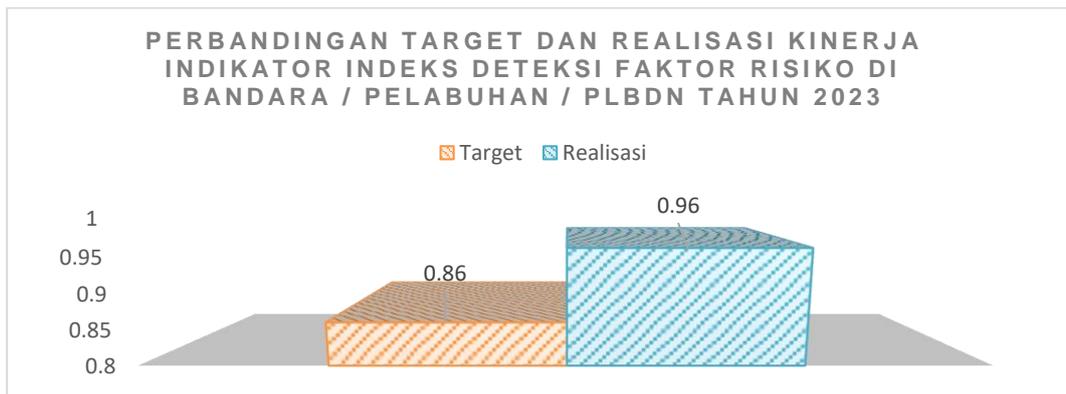
Kemudian, hasil dari masing-masing parameter dimasukkan ke dalam rumus :

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) \times 100$	$6 = 3 \times 5$	7	8	$9 = 3 \times 8$	10	$11 = 3 \times 10$
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	153,52	120,0	600,00	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	104,72	104,7	523,62	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	204,76	120,0	360,00	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	134,88	120,0	600,00	100	120	600	0	
TOTAL					2.083,62			2.160,00		0
Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)										
					0,96			Target	realisasi	% kinerja
								0,86	0,96	112,17%

Target : 0,86
 Realisasi : 0,96
 % Kinerja : 112,17 %

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian tahun 2023 adalah sebesar dari target yang telah ditetapkan yaitu 0,96 (112,17%). Perbandingan target dan realisasi capaian Pelayanan Kekekarantinaaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dengan indikator deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

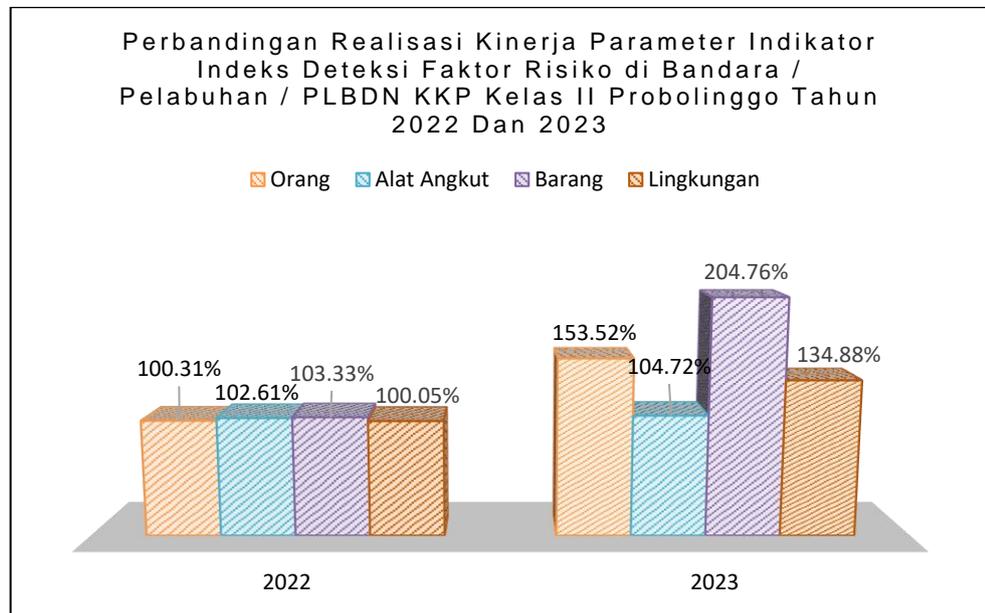


Gambar 1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023

Perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN dapat tercapai >100% yaitu 112,17%. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan mobilitas pelaku perjalanan selain telah dilonggarkan batasan protokol Kesehatan pasca pandemi Covid-19 juga banyaknya libur panjang terkait tanggal libur nasional berdekatan dengan akhir pekan.

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu.

Adapun perbandingan capaian kegiatan tahun 2023 dengan tahun 2022 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dan 2022

Berdasarkan Gambar 2 bahwa perbandingan realisasi kinerja parameter :

a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar

Kenaikan yang signifikan pada orang yang diperiksa disebabkan perubahan status pandemic dengan pembatasan protokol kesehatan pada pelaku perjalanan menjadi status endemic dengan dilonggarkan batasan protokol kesehatan. Karena status telah menjadi endemic, beberapa tempat wisata telah dibuka untuk umum baik lokal maupun mancanegara. Pada situasi khusus lebaran dan nataru juga mengalami peningkatan signifikan hal ini juga berkaitan tertundanya silaturahmi tatap muka selama 2 tahun di tahun 2021 dan 2022 akibat pandemic Covid-19, sehingga pada pencabutan status pandemic menjadi endemic menjadi momentum untuk dapat bersilaturahmi dengan keluarga.

b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar

Tidak ada peningkatan signifikan terhadap alat angkut yang diperiksa sesuai standar dimana kenaikan hanya 2%, terkait alat angkut tersebut peningkatan terjadi hanya pada penambahan armada di penyeberangan

ketapang-gilimanuk dan di bandara Abdurachman Saleh, Malang. Disisi lain untuk alat angkut niaga dan kargo mengalami penurunan beberapa wilker.

c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar

Prosentase realisasi kerja pada tahun 2023 lebih besar 2x lipat daripada tahun 2022 hal ini disebabkan penentuan target tetap dengan tahun 2022 mengingat tidak ada kenaikan signifikan ditahun-tahun sebelumnya. Sehingga pada tahun 2023 ternyata berbanding lurus dengan kenaikan prosentase orang yang diperiksa sesuai standar. Dan diikuti pencabutan status pandemic Covid-19.

d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

Jumlah pemeriksaan lingkungan KKP Kelas II Probolinggo tahun 2023 mengalami peningkatan dikarenakan adanya penghentian PPKM sehingga sudah mulai banyak TPP yang kembali membuka usahanya serta adanya peningkatan alat angkut sehingga pemeriksaan SPAB turut mengalami peningkatan.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2020 Sampai 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:.



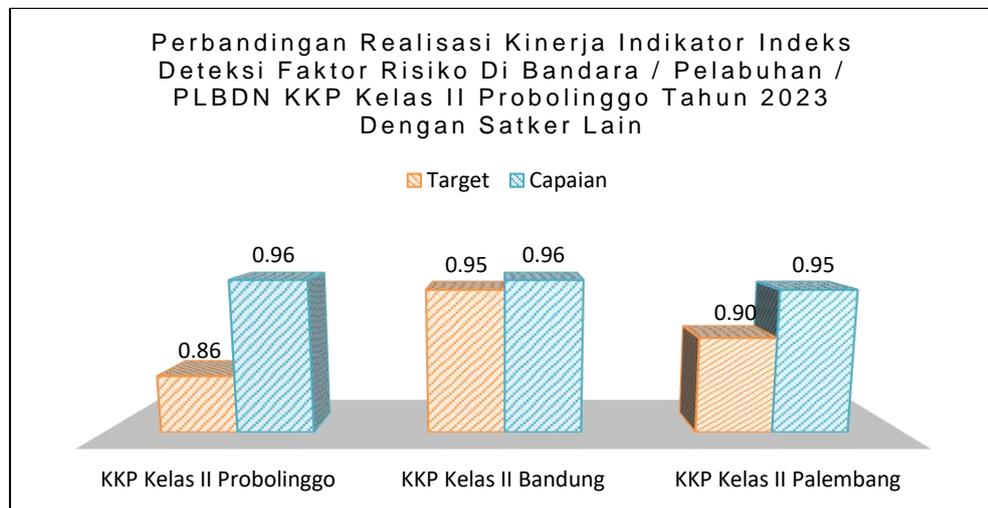
Gambar 3 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2020 Sampai 2024

Perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2020 sampai 2023 telah tercapai melebihi target jangka menengah hingga 2024 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai

standar kekarantinaan kesehatan dapat dilaksanakan secara optimal, seiring dengan peningkatan pengawasan di pintu masuk yang lebih intensif serta didukung dengan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor yang lebih baik. Dalam gambar terdapat perbedaan angka yang signifikan terkait target dan capaian dimana pada tahun 2020 dan 2022 target yang ditetapkan berupa angka absolut dengan Indikator Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar menjadi indicator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN.

- 4) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain.

Adapun perbandingan capaian kegiatan tahun 2023 dengan satker lain dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 4 bahwa perbandingan realisasi kinerja indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 target 0,86 orang dengan realisasi 0,96 (112,17%) sedangkan KKP Kelas II Bandung target 0,95 dengan realisasi 0,96 (101,05%) dan KKP Kelas II Palembang target 0,90 dengan realisasi 0,95 (105,56%)

- d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Capaian indikator kinerja jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat tercapai 112.17% atau >100%. Hal ini dipengaruhi oleh:

- 1) Terjalannya koordinasi yang baik dengan lintas sektor / lintas program, agen kapal, maskapai, dan stake holder lainnya di lingkungan Lingkungan KKP Kelas II Probolinggo terkait yang terlibat dalam pelaksanaan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah KKP.
 - 2) Perubahan status kesehatan Indonesia dari pandemic Covid-19 menjadi endemic Covid-19, hal ini menjadi penyebabnya peningkatan mobilitas masyarakat dengan berbagai macam tujuan yang tertunda selama pandemic Covid-19 seperti, mudik lebaran, berwisata/liburan, ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan mobilitas tinggi
 - 3) Adanya peningkatan cakupan pada pemeriksaan skrining TB dan HIV disebabkan karena kesadaran masyarakat dan keaktifan petugas dalam mensosialisasikan program TB dan HIV
 - 4) Peningkatan pengawasan lalu lintas orang, alat angkut, barang dan lingkungan secara terus menerus dan tidak hanya terhadap Covid-19 tetapi juga
 - 5) Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya.
- e. Kendala / Masalah yang dihadapi
- Jumlah petugas pengawasan dan pemeriksaan tidak memadai dengan meningkatnya arus lalu lintas kapal maupun pesawat
 - Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemahaman berakhirnya status pandemic menjadi status endemic, yang mana bagi masyarakat sebagian besar mengisyaratkan bahwa covid-19 telah berakhir.
 - Adanya penambahan maupun berkurangnya jumlah lokus TTP, TTU
 - Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksin meningitis meningococcus saat akan melakukan ibadah Umroh.
 - Adanya keterbatasan jumlah stock vaksin Meningitis dibandingkan dengan jumlah permintaan yang banyak dari jamaah umroh.
 - Pengetahuan dan keterampilan petugas yang kurang dan belum merata dalam melakukan deteksi TB dan HIV
 - SE tentang pelaksanaan vaksinasi meningitis bagi jamaah umroh dimana tidak lagi diwajibkan untuk melakukan vaksinasi meningitis
 - Kurangnya jumlah petugas kesehatan (dokter dan perawat) di Poliklinik

- Tidak adanya pemeriksaan dokumen ICV di embarkasi, hal ini akan berdampak pada penurunan vaksinasi dan pencapaian target PNB

f. Pemecahan Masalah

- Melakukan penjadualan petugas pemeriksa kapal dan melakukan koordinasi dengan agen kapal terkait info kedatangan maupun keberangkatan kapal.
- Melakukan pemetaan kembali lokasi TTU dan TPP.
- Melaksanakan sosialisasi melalui media cetak berupa banner, leaflet, penyuluhan secara langsung dan kontinyu kepada masyarakat tentang promosi kesehatan dan protokol kesehatan
- Melakukan pendekatan lebih intensif berupa komunikasi cepat /langsung terhadap jejaring kerja (LPLS) di pelabuhan dan bandara.
- Berkoordinasi dan melakukan evaluasi berkesinambungan bersama lintas sektor atau program terkait di kegiatan yang bersinggungan dengan kesehatan.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 1 = Rp. 768.413.000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 748.032.735,-
- Capaian kegiatan = 112,17% (1,1217)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)} \times$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(768.413.000 \times 1,1217) - 748.032.735}{(768.413.000 \times 1,1217)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 13$$

$$NE = 50\% + (2/20 \times 50) = 81,98\%$$

Efisiensi sebesar 81,98% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi sumber daya manusia

Dengan jumlah personel yang ada (tenaga ASN maupun PPNP tenaga teknis juga tenaga relawan), semua kegiatan yang mendukung indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan tetap terlaksana dengan baik dan tercapai melebihi target. Di tahun 2023 terdapat tambahan pegawai ASN berstatus P3K sebanyak 3 orang dan mutasi internal masuk sebanyak 1 orang.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan kesehatan melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Layanan Kekarantinaan Kesehatan Di Pelabuhan Penyeberangan

Kegiatan Layanan faktor risiko di Pelabuhan Penyeberangan adalah kegiatan pengawasan dan layanan kekarantinaan di Pelabuhan Penyeberangan yaitu Pelabuhan Penyeberangan Ketapang (Banyuwangi) sebanyak 324 layanan (100 %).

2) Layanan Kekarantinaan Kesehatan Di Bandar Udara

Kegiatan Layanan faktor risiko di Bandara adalah kegiatan pengawasan dan layanan kekarantinaan di Bandar Udara yaitu Bandara Abd Rachman Saleh Malang dan Bandara Banyuwangi sebanyak 216 layanan (100 %).

3) Layanan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit HIV

Kegiatan yang dilaksanakan adalah VCT Mobile dalam rangka deteksi dini penyakit HIV AIDS yang berkoordinasi dengan petugas dari fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat. Adapun sasaran layanan ini adalah yang memiliki potensi berisiko terkena HIV AIDS di pelabuhan/bandara seperti perusahaan pelayaran, masyarakat sekitar pelabuhan dan bandara, instansi pemerintah disekitar pelabuhan dan bandara sebanyak 5 layanan atau 604 orang yang diperiksa atau 120,8 % dari target 5 layanan sebanyak 500 orang.

4) Layanan Deteksi Dini Terduga TBC Wilayah Kerja KKP

Kegiatan yang dilaksanakan adalah deteksi dini terduga TB di seluruh wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo dengan melakukan koordinasi dengan petugas dari fasilitas pelayanan Kesehatan (fasyankes) terdekat. Adapun sasaran layanan ini adalah yang memiliki

potensi berisiko terkena TB Paru di pelabuhan/bandara seperti perusahaan pelayaran, masyarakat sekitar pelabuhan dan bandara, instansi pemerintah disekitar pelabuhan dan bandara sebanyak 12 layanan atau 734 orang yang diperiksa atau 122,3 dari target 12 layanan sebanyak 600 orang.

5) Layanan Data Dan Informasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional melalui peningkatan penanganan covid19 di pintu masuk dengan penambahan tenaga perbantuan teknis untuk mengatasi keterbatasan tenaga pelaksana yang bertugas di pelabuhan dan bandara sebanyak 6 orang periode Januari s/d Maret dengan total waktu pekerjaan 468 OH dan 12 orang periode April s/d Juli dengan total waktu pekerjaan 1200 OH

6) Pelayanan Kesehatan Di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional melalui peningkatan penanganan covid19 di pintu masuk dengan penambahan tenaga perbantuan teknis untuk mengatasi keterbatasan tenaga pelaksana yang bertugas di pelabuhan dan bandara dengan sasaran sebanyak 1680 orang (100 %).

2. Indikator “Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan”

a. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam 1 tahun

b. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%. Adapun faktor risiko yang dikendalikan meliputi:

Tabel 6. Parameter Faktor Risiko yang Dikendalikan di KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023

PEMERIKSAAN	FR DITEMUKAN	FR DIKENDALIKAN
Orang	Suhu tinggi >37,5°, karantina, covid positif, sakit, saturasi <95, hamil >32 minggu, Hb <8,5, hamil <14 minggu dan >26 minggu, penyakit menular yang menimbulkan wabah, dan HIV/TB positif	Rujukan, isolasi, tolak berangkat, vaksinasi (tidak termasuk Covid), pertolongan gawat darurat, ijin angkut orang sakit, surat layak terbang bagi yang berisiko, rekomendasi perjalanan (clearance untuk orang selesai karantina)
Alat Angkut	Ditemukan vektor, terdapat penumpang positif Covid maupun penyakit menular lainnya yang menimbulkan wabah	SSCC (desinseksi, deratisasi, desinfeksi, dekontaminasi), surat bebas karantina kapal, laporan tindakan penyehatan pesawat, stempel perpanjangan
Barang	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB)	Jenazah tidak diberangkatkan atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap.
Lingkungan	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan), TPP (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak), air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), indeks/kepadatan vektor tinggi	TTU, TPP dan air yang memenuhi syarat dari yang sebelumnya tidak memenuhi syarat, tindakan pengendalian vektor

c. Capaian Indikator

Capaian persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di KKP Kelas II Probolinggo dapat digambarkan sebagai berikut:

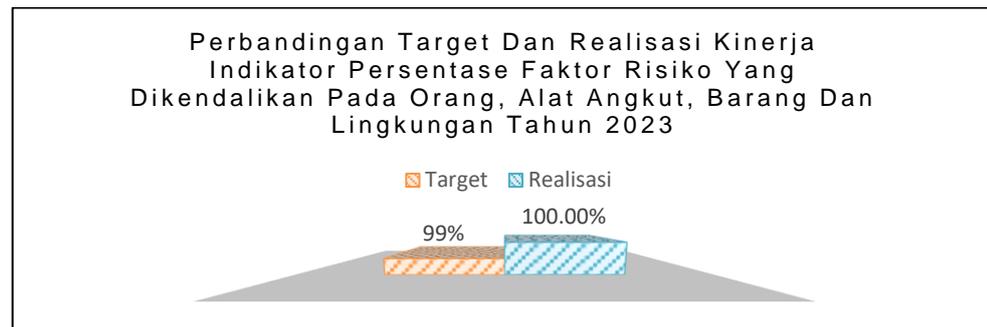
1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian tahun 2023 pada pengendalian faktor risiko adalah sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan yaitu 99%. Adapun data faktor risiko yang dikendalikan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Faktor Risiko yang Dikendalikan di KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023

Faktor Risiko (FR)	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% Capaian
Pemeriksaan orang	1751	1751	100,00 %
Pemeriksaan alat angkut	11	11	100,00%
Pemeriksaan Barang	44	44	100,00%
Pemeriksaan Lingkungan	321	321	100,00%

Hasil capaian kegiatan pengendalian faktor risiko dan target tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 4.

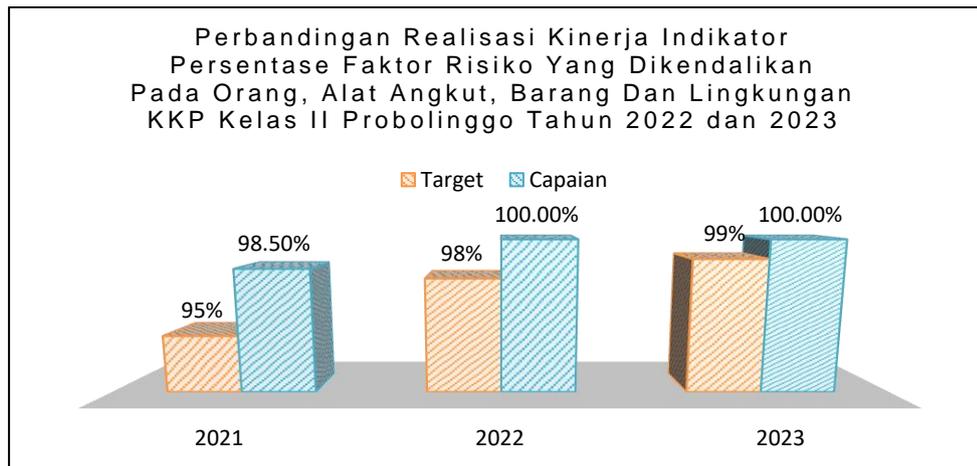


Gambar 5 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 5 bahwa target dan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2023 adalah 99% dan realisasinya telah mencapai target sebesar 100%. Hal ini dikarenakan respon cepat dari petugas KKP dalam mengendalikan setiap faktor risiko.

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2023 merupakan tahap ketiga pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2023 masih sama dengan 2022 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2023 dan tahun 2022 tercapai 100% setelah sebelumnya tahun 2021 tercapai 98,50% dari target yang ditetapkan.

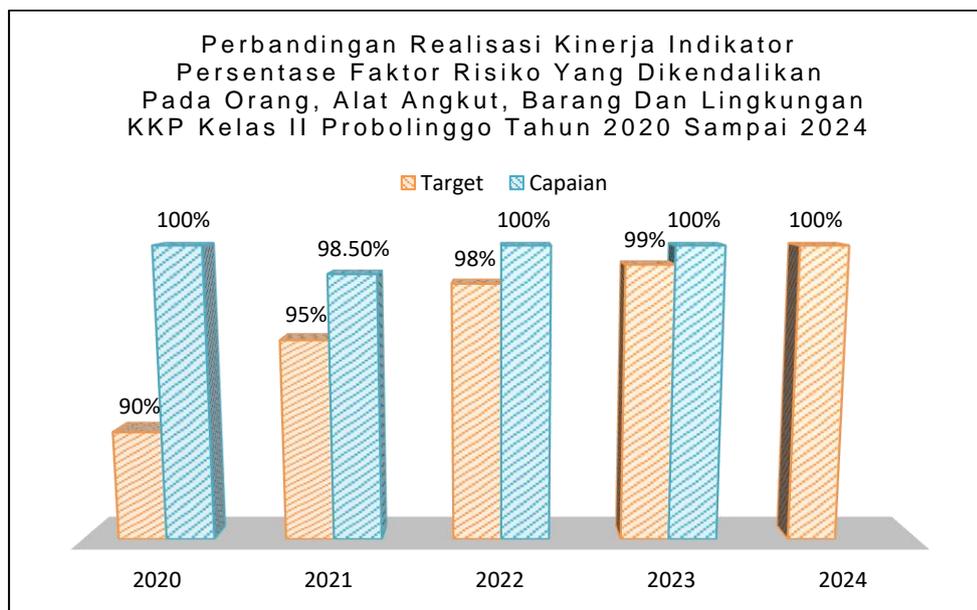


Gambar 6 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2021, 2022 dan 2023

Berdasarkan Gambar 6 di atas bahwa perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang tahun 2023 dan 2022 lebih tinggi daripada capaian tahun 2021.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yaitu sebanyak 100% target sebanyak 99%.



Gambar 7 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2020 Sampai 2023

Perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2023 telah tercapai melebihi target jangka menengah hingga 2024 sebesar 100% yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan dapat dilaksanakan secara optimal, seiring dengan peningkatan pengawasan di pintu masuk yang lebih intensif serta didukung dengan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor yang lebih baik.

- 4) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Perbandingan realisasi kinerja jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis (Rencana Aksi Program) Ditjen P2P yaitu target persentase faktor risiko pengendalian penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebanyak 89% dapat digambarkan seperti gambar berikut:

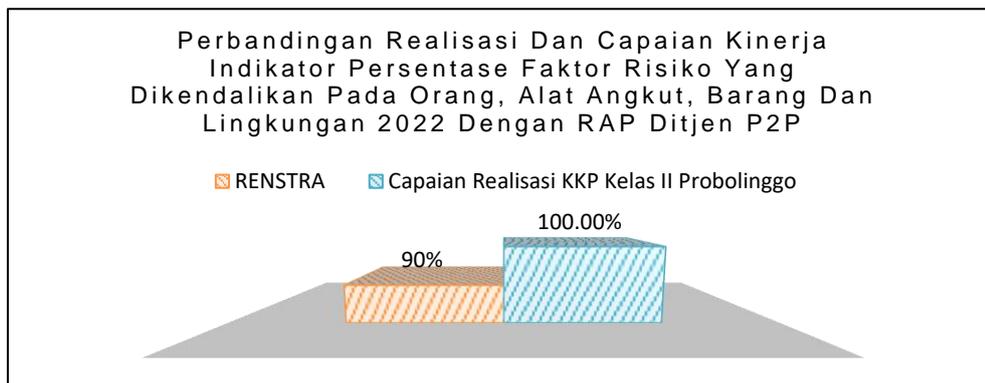


Gambar 8 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan RAP Ditjen P2P

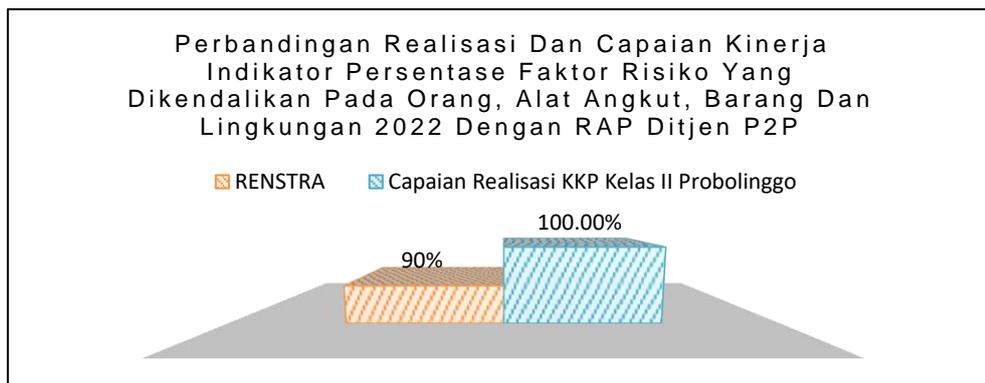
Berdasarkan Gambar 8 di atas bahwa perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2023 dengan RAP Ditjen P2P, ternyata KKP Kelas II Probolinggo melebihi dari realisasi RAP Ditjen P2P.

5) Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Adapun perbandingan realisasi kinerja jika dibandingkan dengan Rencana Startegis Kementerian Kesehatan yaitu target persentase faktor risiko pengendalian penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebanyak 100% dapat digambarkan seperti gambar berikut:



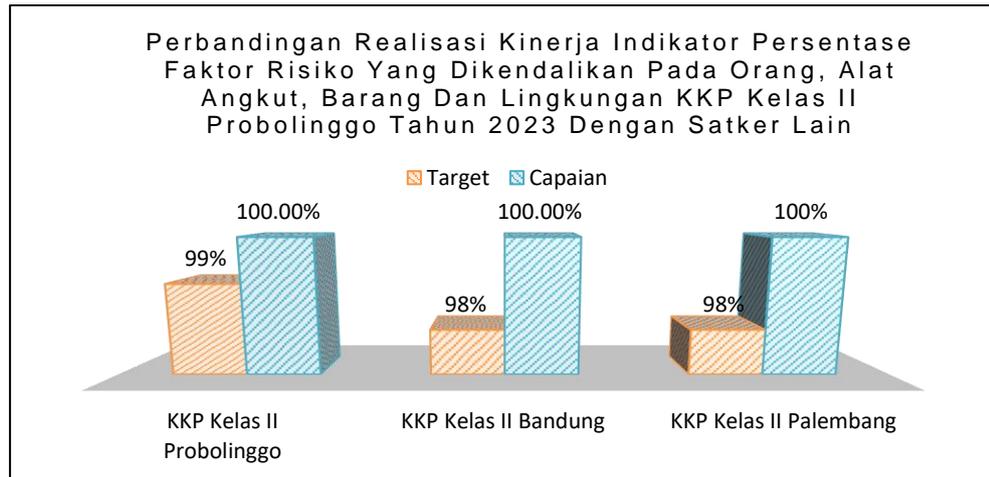
Gambar 9 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan 2023 dengan Renstra Kemenkes



Berdasarkan Gambar 9 perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan 2023 antara KKP Kelas II Probolinggo dengan Renstra Kemenkes, ternyata KKP Kelas II Probolinggo sebesar 100% melebihi dari target Renstra Kemenkes (93%).

6) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain.

Adapun perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain adalah sebagai berikut :



Gambar 10 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 10 bahwa realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di KKP Kelas II Probolinggo, KKP Kelas II Bandung dan KKP Kelas II Palembang Tahun 2023 mencapai 100%. Secara persentase KKP Kelas II Probolinggo mempunyai capaian sebesar 101,01%, sedangkan KKP Kelas II Bandung dan KKP Kelas II Palembang dengan capaian 100% dari target 98% dengan persentase capaian kinerja 102,04%.

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Capaian indikator kinerja Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan yang tercapai 101,01 % dipengaruhi oleh :

- Keberhasilan capaian kegiatan disebabkan telah terjalinnya koordinasi yang baik dengan Lintas Sektor / Lintas Program, agen kapal, maskapai, dan stake holder lainnya di lingkungan KKP Kelas II Probolinggo terkait yang terlibat dalam pelaksanaan pengendalian faktor risiko di wilayah KKP.
- Peningkatan intensitas pengawasan lalu lintas orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebagai upaya penanganan pandemi COVID-19.
- Penguatan kapasitas SDM dalam penanganan KKM di Pintu Masuk
- Penguatan sarana prasarana dalam rangka menunjang kapasitas SDM di Pintu Masuk
- Dukungan peraturan dan perundang-undangan dalam pelaksanaan tugas dipintu masuk

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

Adapun kendala/permasalahan yang dihadapi antara lain:

- Aplikasi pendukung layanan Peduli lindungi sering mengalami gangguan sehingga pemeriksaan dokumen kesehatan tidak dapat dilaksanakan secara online.
- Kurangnya petugas skrining dan pemeriksaan dokumen kesehatan di pelabuhan/bandara
- Kegiatan skrining penyakit menular seperti HIV dan TB Paru di masa pandemi tetap dilakukan bekerja sama dengan Dinas kesehatan, sehingga harus menyesuaikan waktu agar kegiatan dapat terlaksana.
- ABK yang dilakukan skrining TB/HIV sebagian besar berasal dari luar daerah Kota Probolinggo, sehingga penyampaian hasil skrining tidak bisa langsung ke yang bersangkutan.
- Keterbatasan Tenaga/SDM dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian orang, tidak Semua Wilayah kerja memiliki alat dan SDM sesuai Bidangnya. Sehingga kegiatan belum berjalan efektif dan efisien.
- Belum tersedianya ambulans khusus penyakit menular (tekanan negatif) di setiap lokasi.
- Adanya penambahan TPP di Wilayah KKP Kelas II Probolinggo akibat dihentikannya PPKM.

f. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada antara lain:

- Melakukan respon cepat validasi/pemeriksaan dokumen Kesehatan secara manual dengan tepat saat penggunaan aplikasi digital mengalami gangguan
- Mengajukan tambahan anggaran untuk pembiayaan petugas relawan untuk membantu petugas dalam skrining dan pemeriksaan dokumen Kesehatan.
- Dilakukan pengaturan jadwal menyesuaikan dengan waktu Puskesmas, sehingga pelaksanaan kegiatan VCT HIV dan deteksi TB dapat terlaksana Bersama.
- Berkomunikasi dengan agen kapal agar tidak berlayar terlebih dahulu sebelum hasil skrining selesai, dan petugas menginput ke Aplikasi SIHA dan SITB

- SDM dan Alat pendukung kesehatan kegiatan Pengendalian Orang di Wilayah Kerja sudah diperbantukan dari Induk dengan diadakannya kegiatan BKO ke Wilayah Kerja.
- Semua petugas menggunakan hazmat untuk mengevakuasi orang yang terkonfirmasi terinfeksi penyakit menular serta melakukan desinfeksi setelah selesai evakuasi pada petugas dan kendaraan yang digunakan.
- Melakukan pemetaan ulang TPP yang ada di Pelabuhan/Bandara.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 2 = Rp. 762.905.000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 538.703.095,-
- Capaian kegiatan = 101,01% (1,0101)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(762.905.000 \times 1,0101) - 538.703.095}{(538.703.095 \times 1,0101)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 30\%$$

$$NE = 50\% + (30/20 \times 50) = 125,24\%$$

Efisiensi sebesar 125,24% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi sumber daya manusia

Dengan jumlah personel yang ada (tenaga ASN, P3K dan PPNP tenaga teknis), semua kegiatan yang mendukung indikator pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tetap terlaksana dengan baik dan tercapai melebihi target. Terdapat 2 orang P3K tenaga teknis masuk pada bulan Mei 2023, yang dapat membantu menjadi tenaga teknis tambahan agar tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk KKP Kelas II Probolinggo dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu,

dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan kesehatan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Verifikasi Terhadap Klinik/RS Yang Mengajukan Persetujuan Penerbitan ICV Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pemberian ijin klinik/RS baru yang mengajukan persetujuan penerbitan ICV. telah diverifikasi oleh tim verifikator KKP Kelas II Probolinggo untuk proses penerbitan ijin Klinik/RS yang akan menerbitkan Dokumen Internasional (ICV).
- 2) Pengawasan Terhadap Klinik/RS di laksanakan melalui mekanisme uji petik kepada Klinik/RS yang sudah diberikan ijin untuk menerbitkan Dokumen Internasional (ICV). Pada tahun 2023 uji petik ini dilaksanakan pada 6 Klinik/RS..
- 3) Pelayanan Vaksinasi (Vaksin COVID-19) dilaksanakan di Kantor Induk dan Wilker. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat.
- 4) Pelayanan Rujukan Kurang Dari 8 Jam pada tahun 2023 terlaksana sebanyak 55 kali. Kegiatan ini terlaksana di Wilker Tanjung Wangi, Wilker Panarukan, Wilker Bandara Abd. Saleh Malang dan Induk Probolinggo selama periode bulan Januari sampai dengan Desember 2023.
- 5) Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan di pintu masuk seperti pengawasan kualitas air, pemeriksaan kualitas makanan, pemeriksaan kualitas tempat-tempat umum, pemeriksaan alat angkut, survei dan pengendalian vektor pada kondisi matra, uji resistensi insektisida dan pengelolaan limbah medis yang dilaksanakan sebanyak 1 layanan (100 %).

3. Indikator “Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara”

a. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

b. Rumus / Cara Perhitungan

Parameter pemeriksaan pada indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN adalah:

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Dari 10 parameter tersebut kemudian dilakukan pembobotan Berdasarkan

USG (Urgency, Seriousness, Growth).

Dari 10 parameter tersebut kemudian dihitung :

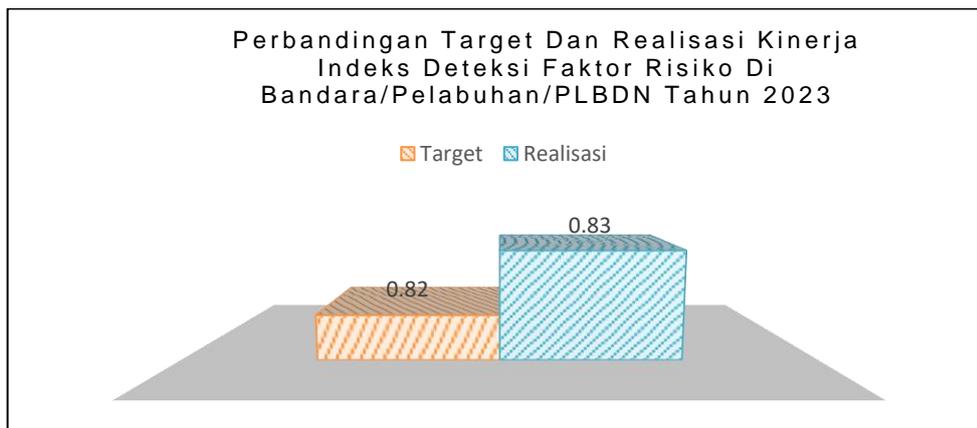
NO	PARAMETER	BOBOT	BASELINE	COVERAGE (BASELINE /MAKSIMAL $\times 100$)	SCORE (BOBOT \times COVERAGE)	MAKSIMAL	COV MAX	SCORE MAX (BOBOT \times COV MAX)	MINIMAL	SCORE MIN (BOBOT \times MINIMAL)
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles <1	3		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5		$= \frac{\text{Baseline}}{\text{Maksimal}} \times 100$	$= \text{Bobot} \times \text{Coverage}$	100	100	$= \text{Bobot} \times \text{Cov Max}$	0	$= \text{Bobot} \times \text{Minimal}$
JUMLAH					ΣScore			$\Sigma \text{Score Max}$		$\Sigma \text{Score Min}$

$$\text{Indeks} = \frac{\Sigma \text{Score}}{\text{Score max}} - \text{Score min}$$

c. Capaian Indikator

Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Di Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

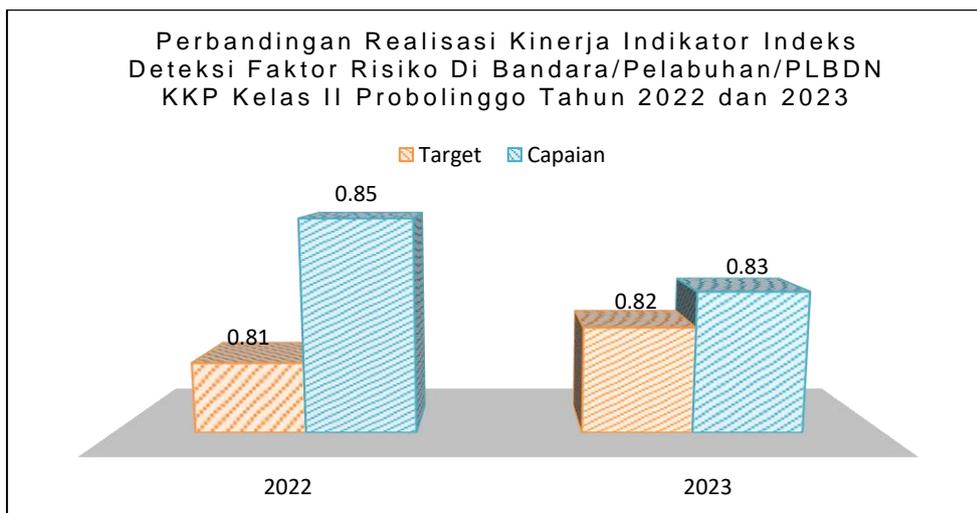


Gambar 11 Perbandingan Target Dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2024

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dapat tercapai 101,22% dari target yang ditetapkan. Adapun data rincian hasil kegiatan yang menunjang selama Tahun 2023 terlampir dalam kertas kerja perhitungan capaian kinerja dalam laporan ini.

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Adapun perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

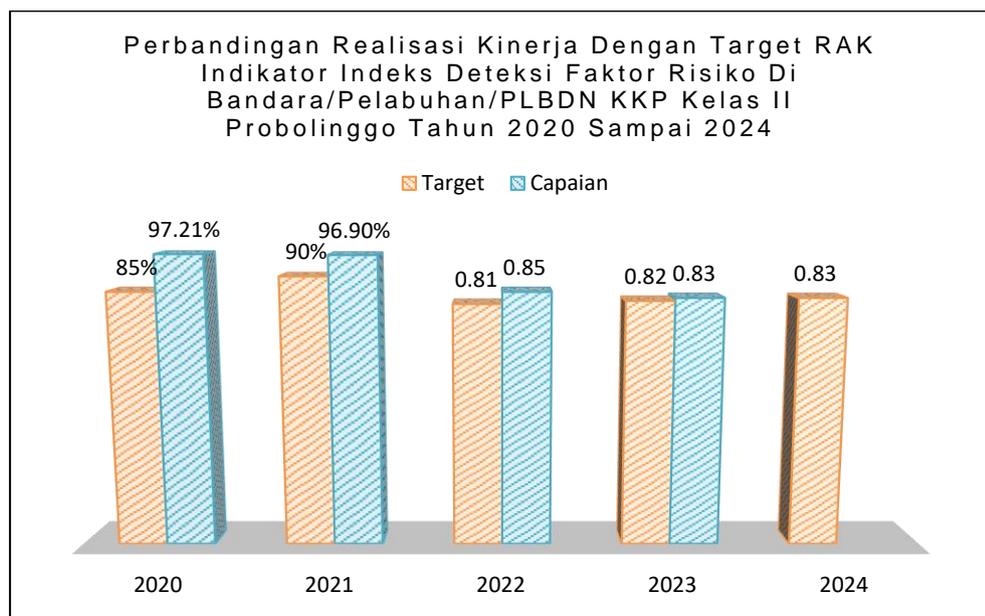


Gambar 12 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dan 2023

Berdasarkan Gambar 12 diatas bahwa perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Probolinggo tahun 2023 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Secara umum target indikator ini tercapai sebesar 104,94% pada tahun 2022 dan tercapai 101,22% pada tahun 2023. Penurunan ini terjadi akibat House Indeks di Wilayah Buffer tidak memenuhi syarat pada 5 pelabuhan/bandara di KKP Kelas II Probolinggo.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun pertama dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 0,83 atau 101,22 % dari target sebesar 0,82.



Gambar 13 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2020 Sampai 2024

Perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2023 telah tercapai sesuai target jangka menengah hingga 2024 sebesar 0,83 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dapat dilaksanakan secara optimal, seiring

dengan peningkatan pengawasan di pintu masuk yang lebih intensif serta didukung dengan jejaring kerja lintas program dan lintas sektor yang lebih baik.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

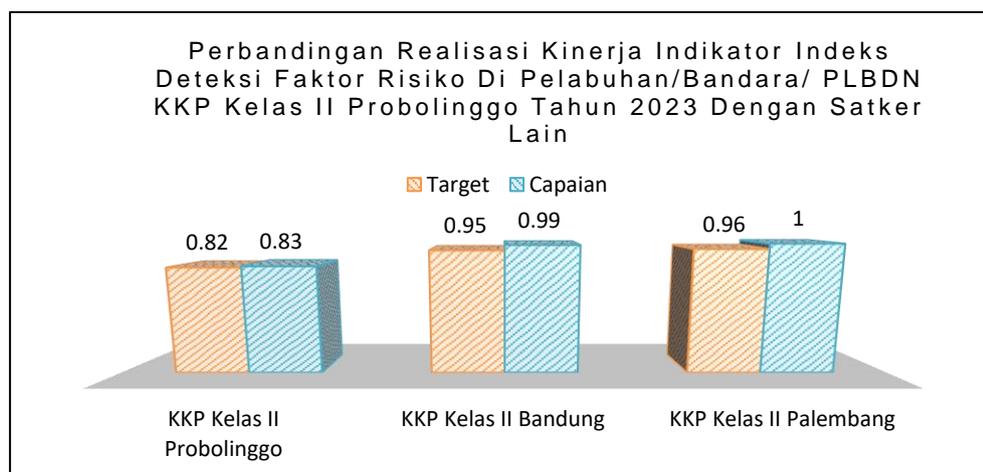
Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Untuk mengetahui sejauh mana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2023. Terdapat perbedaan indikator kinerja dimana eselon 1 mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2023 :

Tabel 8. Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	90%	Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN	101,22%

5) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain

Adapun perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain yaitu antara KKP Kelas II Probolinggo dengan KKP Kelas II Bandung dan KKP Kelas II Palembang seperti pada Gambar xx berikut :



Gambar 14 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 14 diatas bahwa perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara bahwa KKP Kelas II Probolinggo mempunyai target 0,82 dengan capaian sebesar 0,83 (101,22%), sedangkan KKP Kelas II Bandung dengan target 0,95 dengan capaian mencapai 0,99 (104,21%) dan KKP Kelas II Palembang dengan target 0,96 dengan capaian 1 (104,16%).

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

- Tercapainya indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara terpenuhi disebabkan sudah adanya koordinasi lintas program, lintas sektor dan stake holder terkait di wilayah pelabuhan/bandara.
- Adanya respon baik dari pengelola TPP dan TTU di lingkungan pelabuhan/bandara untuk melaksanakan tindakan korektif yang diperlukan untuk upaya perbaikan higiene sanitasi.
- Adanya respon cepat dari petugas jika ditemukan kasus konfirmasi di wilayah pelabuhan/bandara sehingga jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam meliputi informasi/sinyal terkait kasus penyakit dan bencana yang diterima terkait pelaku perjalanan dan masyarakat bandara/pelabuhan/PLBDN.
- Penguatan sarana prasarana dalam rangka menunjang kapasitas SDM di Pintu Masuk.

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

- Adanya keterlambatan data dari fasilitas kesehatan di sekitar KKP untuk pengiriman data dukung untuk surveilans penyakit non KKP.
- Informasi sinyal SKD/KLB yang diterima dan perencanaan aksi kegiatan penyelidikan epidemiologi dengan lintas sektor tidak sejalan
- Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah di TPS yang telah disediakan terutama di daerah pelabuhan perikanan sehingga indeks lalat cenderung tinggi.
- Kurangnya peran masyarakat dalam pemberantasan jentik di daerah buffer.
- Adanya keterbatasan anggaran dalam melakukan pemeriksaan kimia lengkap dan bakteriologis pada semua lokus SPAB yang diawasi.

f. Pemecahan Masalah

- Melakukan koordinasi dengan faskes disekitar pelabuhan/bandara terkait ketepatan pengumpulan data dan pengelola pelabuhan terkait pengelolaan sampah padat di pelabuhan.

- Diperlukan koordinasi kesepahaman lintas sector terkait penanganan sinyal SKD/KLB yang dilaksanakan
- Melakukan koordinasi dan rekomendasi kepada pengelola SPAB untuk melakukan pemeriksaan kimia dan bakteriologis secara berkala.
- Melakukan penyuluhan *door to door* bersamaan dengan pelaksanaan survei jentik kepada pemilik rumah di wilayah buffer untuk selalu melakukan PSN

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 3 = Rp. 1.137.270.000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 1.120.003.775,-
- Capaian kegiatan = 101,22% (1,0122)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(1.137.270.000 \times 1,0122) - 1.120.003.775}{(1.137.270.000 \times 1,0122)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 2,71\%$$

$$\text{NE} = 50\% + (2,71/20 \times 50) = 56,775\%$$

Efisiensi sebesar 56,775% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi sumber daya manusia

Sumber daya manusia pada indikator ini sangat didukung oleh adanya kader pada kegiatan pengamatan dan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit. Adanya kader terlatih ini sangat berperan dalam pelaksanaan vektor dan BPP dimana pada setiap wilker belum terdapat tenaga Entomolog Kesehatan.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sector serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah sangat menunjang pelaksanaan tugas pengendalian faktor risiko di pintu masuk.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan kesehatan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam meliputi informasi/sinyal terkait kasus penyakit dan bencana yang diterima terkait pelaku perjalanan dan masyarakat bandara/pelabuhan/PLBD. Aadaany sinyal SKD Kasus segera direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan data surveilans minimal 80% tercapai sebesar 100% dari jumlah respon 6 dari 6 kasus.
- 2) Indeks pinjal ≤ 1

Indeks Pinjal dapat diketahui dari jumlah pinjal pada tikus yang tertangkap selama dilakukan survei pemasangan perangkap tikus. Dalam rangka mewujudkan wilayah bebas vektor Pes telah dilakukan pemasangan perangkap tikus seluas 65 hektar setahun yang terlaksana 100 % dengan hasil index pinjal < 1 pada bulan Desember sebanyak 5 pelabuhan/bandara.
- 3) Tidak ditemukan larva anopheles
Survey vektor Anopheles yang dilakukan sebanyak 4 kali setahun sebanyak 6 lokasi telah terlaksana 100 % dan tidak ditemukan Larva Anopheles di semua wilayah kerja KKP Kelas II Probolinggo, sehingga berhasil diwujudkan wilayah bebas vektor Malaria.
- 4) Kepadatan kecoa rendah
Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan sanitasi TTU, TPP maupun alat angkut dan tidak ditemukan kepadatan kecoa tinggi pada 6 lokasi pelabuhan/bandara.
- 5) Kepadatan lalat < 2
Kegiatan survei vektor diare dilaksanakan setiap bulan dan pengendalian vektor diare terlaksana 100 % dan menunjukkan kepadatan lalat di semua wilayah kerja pelabuhan /bandara < 2 (Rendah), sehingga wilayah bebas vektor diare dapat diwujudkan pada 3 pelabuhan/bandara dari target 6 pelabuhan/bandara. Tidak tercapainya target ini dikarenakan timbulan sampah di TPS merupakan sampah basah sehingga mempengaruhi indeks kepadatan lalat pada TPS di area pelabuhan/bandara. Tindakan

pengendalian sudah dilakukan dengan melakukan spraying dan koordinasi kepada pengelola pelabuhan/ bandara terkait pembuangan sampah.

6) HI perimeter = 0

House Index (HI) dapat diketahui dari hasil survey vektor DBD. Dalam mewujudkan wilayah bebas vektor DBD telah dilakukan survey jentik vektor DBD (*Aedes aegypti*) seluas 40 hektar setahun yang dilakukan oleh kader lingkungan setempat telah terlaksana 100 % dan berhasil memenuhi house index perimeter (bangunan ditemukan jentik vektor DBD) = 0 atau wilayah pelabuhan bebas vektor DBD pada 6 pelabuhan/ bandara dari target 6 pelabuhan/ bandara .

7) HI buffer < 1

House Index (HI) dapat diketahui dari hasil survey vektor DBD. Dalam mewujudkan wilayah bebas vektor DBD telah dilakukan survey jentik vektor DBD (*Aedes aegypti*) seluas 40 hektar setahun yang dilakukan oleh kader lingkungan setempat telah terlaksana 100 % dan berhasil memenuhi house index buffer (bangunan ditemukan jentik vektor DBD) <1 atau wilayah pelabuhan bebas vektor DBD pada 1 pelabuhan/ bandara dari target 6 pelabuhan/ bandara . dalam meningkatkan hasil agar kedepannya HI buffer memenuhi syarat dilakukan penyuluhan *door to door* bersamaan dengan pelaksanaan survei jentik kepada pemilik rumah di wilayah buffer untuk selalu melakukan PSN serta melibatkan peran serta tokoh masyarakat dan kader.

8) TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Hasil inspeksi sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan di pelabuhan /bandara sebanyak 113 lokus yang diperiksa minimal 2 kali setahun terlaksana 100 % dan menunjukkan hasil Baik, atau semua TPP di wilayah kerja KKP Kelas II Probolinggo Memenuhi Syarat/ laik hygiene dan diberikan label pengawasan.

9) TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Hasil inspeksi sanitasi Tempat-Tempat Umum di pelabuhan/ bandara pada 89 lokus TTU sebanyak minimal 3 kali setahun menunjukkan hasil baik atau semua Tempat-Tempat Umum di wilayah kerja KKP Kelas II Probolinggo memenuhi syarat sehingga dapat diwujudkan wilayah Pelabuhan/ Bandara sehat.

10) Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan

Pemeriksaan kualitas sampel air bersih secara minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis telah dilakukan sebanyak 12 lokus dari total 13 lokus . Semua sampel yang diperiksa menunjukkan hasil baik atau kualitas air bersih di wilayah kerja pelabuhan/ bandara telah memenuhi syarat kesehatan. Untuk menunjang indikator ini tercapai kualitas air bersih emmenuhi syarat pada semua lokus dilakukan pemberian rekomendasi kepada pengelola SPAB untuk melakukan pemeriksaan laboratorium secara mandiri.

4. Indikator “Nilai Kinerja Anggaran”

a. Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 4 parameter yaitu realisasi anggaran, capaian rincian output (CRO), konsistensi RPD, efisiensi CRO dan nilai efisiensi yang dikalikan masing-masing bobot. Nilai Kinerja Anggaran didapatkan dari aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu (SMART) DJA Kemenkeu dengan nilai target 87

b. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi SMART DJA menggunakan rumus :

$$NKI = (P \times W_P) + (K \times W_K) + (CKP \text{ atau } CKK \times W_{CK}) + (NE \times W_E)$$

Keterangan:

NKI : Nilai Kinerja atas Aspek Implementasi

P : Penyerapan anggaran

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

CKP : Capaian Keluaran (*Output*) Program

CKK : Capaian Keluaran (*Output*) Kegiatan

- NE : Nilai efisiensi
- W_P : Bobot penyerapan anggaran
- W_K : Bobot konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan
- W_{CK} : Bobot capaian keluaran
- W_E : Bobot efisiensi

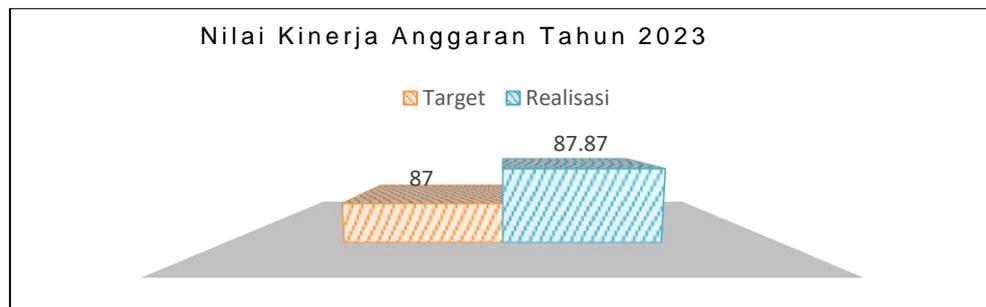
Bobot masing-masing variabel Aspek Implementasi sebagai berikut:

- W_P = 9,7%
- W_K = 18,2%
- W_{CK} = 43,5%
- W_E = 28,6%

c. Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

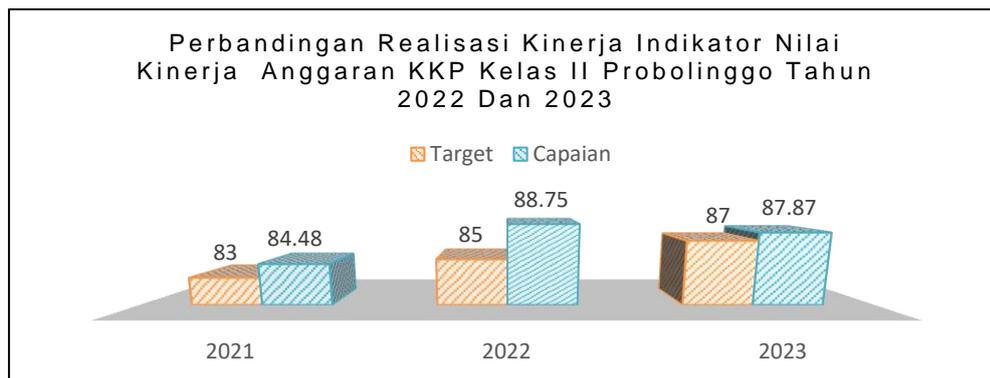
Nilai Kinerja Anggaran didapatkan dari aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu (SMART) DJA Kemenkeu didapatkan nilai akhir 87,87 dari target yang ditetapkan yaitu 87.



Gambar 15 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 sebesar 87,87 naik 4,27% dari Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 sebesar 88,75 dan tahun 2021 sebesar 84,48. Adapun perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain seperti pada Gambar 11 berikut :

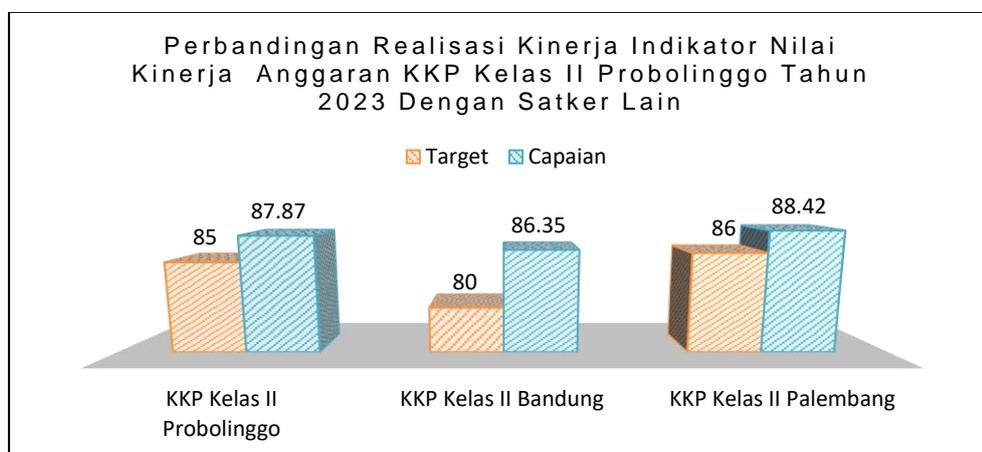


Gambar 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2021, 2022 dan 2023

Berdasarkan Gambar 11 di atas bahwa perbandingan realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo pada Tahun 2023 terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan Satker Lain

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain dapat dilihat pada Gambar 16 dibawah ini.

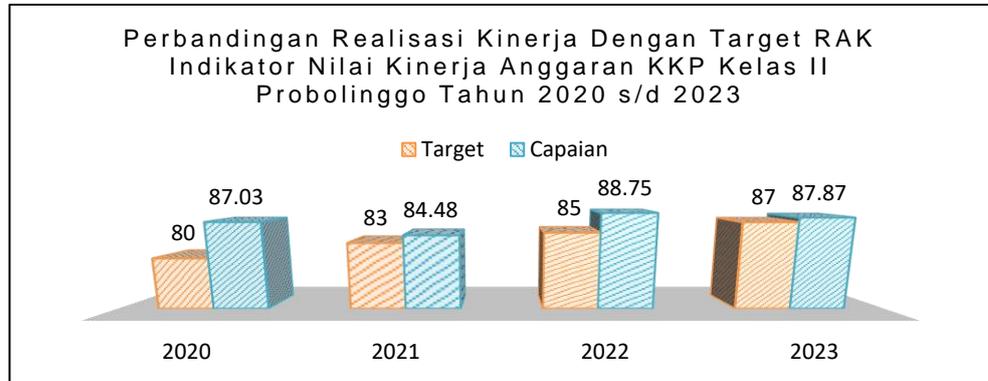


Gambar 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 17 bahwa perbandingan realisasi kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo mempunyai capaian yang lebih rendah dibandingkan dengan KKP Kelas II Bandung. Capaian KKP Kelas II Probolinggo sebesar 87,87 sedangkan capaian KKP Kelas II Bandung tercapai 86,35 dan capaian KKP Kelas II Palembang sebesar 88,42.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 87,87 atau 103,37% dari target sebesar 85



Gambar 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Target RAK

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

- 1) Capaian Kegiatan Output terlaksana 100%
- 2) Gap perbandingan antara capaian Penyerapan dan CRO kecil sebesar 0,49%

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

- 1) Indikator Efisiensi dan Nilai Efisiensi belum optimal
- 2) Target PNBPN tidak tercapai sehingga realisasi PNBPN tidak optimal

f. Pemecahan Masalah

- 1) Indikator Efisiensi dan Nilai Efisiensi harus ditingkatkan di Tahun 2024
- 2) Penyesuaian target PNBPN 2024

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

2) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 4 = Rp. 224,394,000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 219,101,281,-
- Capaian kegiatan = 101,00 % (1.01)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(224,394,000 \times 1.01) - 219,101,281}{(224,394,000 \times 1.01)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 3\%$$

$$NE = 50\% + (3/20 \times 50) = 58,31\%$$

Efisiensi sebesar 58,31% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

3) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Kegiatan ini melibatkan struktural dan staf yaitu Kepala Kantor, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Koordinator Substansi, staf pelaksana kegiatan dan petugas perencana. Kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja tiap bulan dikumpulkan dari tiap pemegang kegiatan di Sub Bagian Administrasi Umum maupun substansi. Kemudian diinput oleh operator / perencana. Penginputan capaian keluaran melalui aplikasi e-monev DJA Kementerian Keuangan

“SMART

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Nilai Kinerja Anggaran melalui kegiatan Pengelolaan Keuangan Negara yang terdiri dari Konsultasi Permasalahan Pengelolaan dan Pelaporan PNBK ke Pusat, Penyusunan Dokumen Perbendaharaan dan Pertanggungjawaban Keuangan.

5. Indikator “Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran ”

a. Definisi Operasional

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER 5/PB/2023 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Penilaian IKPA terdiri dari 8 indikator yang terdiri dari Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP dan Dispensasi SPM. Nilai IKPA dikategorikan menjadi Sangat Baik, apabila nilai IKPA >95; Baik, apabila nilai IKPA 89-95, Cukup, apabila nilai IKPA 70-89 dan Kurang apabila nilai IKPA <70. Nilai IKPA dikategorikan menjadi Sangat Baik, apabila nilai IKPA >95; Baik, apabila nilai IKPA 89-95, Cukup, apabila nilai IKPA 70-89 dan Kurang apabila nilai IKPA <70. Target Capaian IKPA KKP Kelas II Probolinggo yang ditetapkan Kepala Kantor sebesar 95.

b. Rumus / Cara Perhitungan

Perhitungan IKPA menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^8 (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n : \text{Konversi Bobot})$$

Adapun indikator dan konversi bobot yaitu sebagai berikut:

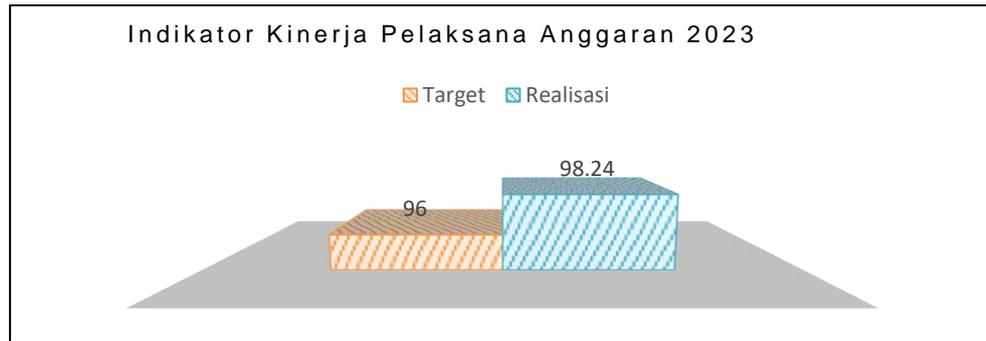
Tabel 9. Indikator Penilaian IKPA

Aspek	No	Indikator	Bobot
Kualitas Perencanaan Anggaran	1	Revisi DIPA	10%
	2	Deviasi Halaman III DIPA	10%
Kualitas Pelaksanaan Anggaran	3	Penyerapan Anggaran	20%
	4	Belanja kontraktual	10%
	5	Penyelesaian tagihan	10%
	6	Pengelolaan UP dan TUP	10%
	7	Dispensasi SPM	5%
Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	8	Capaian Output	25%
TOTAL			100%

c. Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian dari kegiatan IKPA dapat dilihat pada tabel di bawah yang dihitung berdasarkan metode yang sudah dituliskan di atas :



Gambar 19 Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Tahun 2023

Dari Gambar diatas, Capaian PK untuk IKPA setiap bulan berjalan dengan baik dibuktikan dengan nilai Skor melebihi target yang ditentukan yaitu 96. Nilai konversi IKPA KKP Kelas II Probolinggo sebesar 98,24 kategori “Sangat Baik”.

- 2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Capaian indikator dan perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain, seperti pada Gambar 13 berikut :

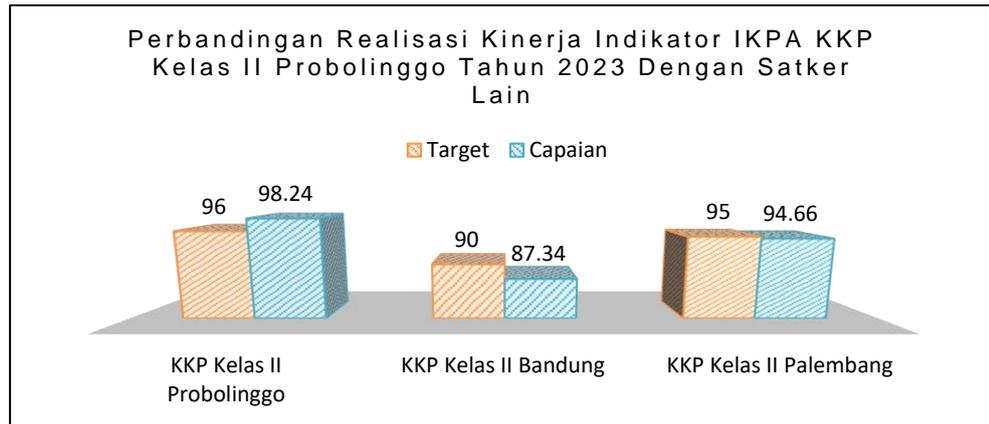


Gambar 20 Perbandingan Nilai IKPA KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2021, 2022 dan 2023

Berdasarkan Gambar 13 bahwa Perbandingan Nilai IKPA KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2021, 2022 dan 2023 yang sudah mencapai target. Pada tahun 2021 target Nilai IKPA sebesar 93 dengan capaian 95,10, tahun 2022 target 95 dengan capaian 96,82, dan tahun 2023 target 96 dengan capaian 98,24.

- 3) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain

Adapun perbandingan capaian dengan satker lain adalah sebagai berikut:

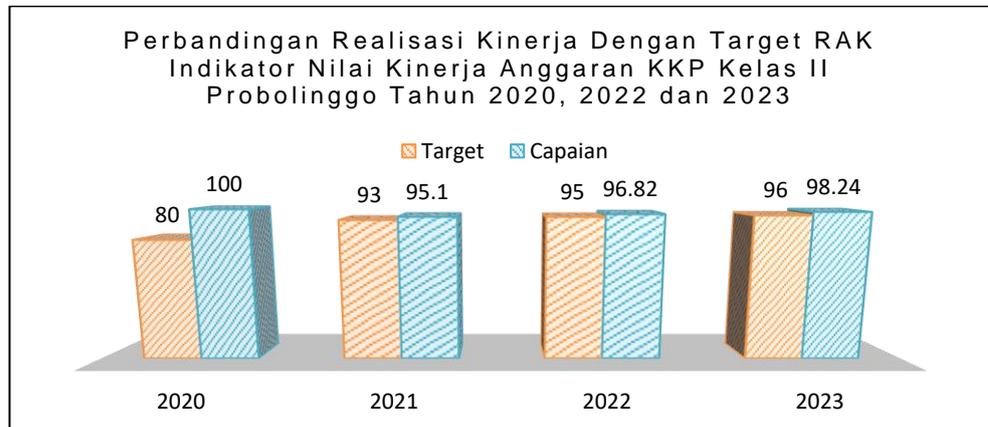


Gambar 21 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator IKPA KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 14 bahwa perbandingan realisasi kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 lebih unggul sebesar 98,24 dibandingkan dengan KKP Kelas II Palembang sebesar 94,66 dan KKP Kelas II Bandung sebesar 87,34.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 98,24 atau 102,33% dari target sebesar 96



Gambar 22 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020, 2022, dan 2023

5) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian

indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2020. Terdapat perbedaan indikator kinerja dimana eselon 1 mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2023 :

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase jumlah satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	98,24

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

- 1) Ketepatan waktu dalam melaksanakan rekonsiliasi dan melaporkan rincian output.
- 2) Melaksanakan kegiatan indikator-indikator IKPA dengan baik sehingga di akhir periode nilai IKPA tercapai

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

- 1) Nilai Indikator Deviasi Halaman III DIPA kurang maksimal sebesar 84,55
- 2) Nilai Indikator Penyerapan Anggaran kurang maksimal sebesar 98,93 dikarenakan Realisasi yang bersumber PNBPN belum maksimal

f. Pemecahan Masalah

- 1) Mengidentifikasi secara berkala dan segera mengajukan usulan perubahan rencana kegiatan dan melakukan pemutahiran RPD Hal III DIPA sesuai dengan rencana penyerapan
- 2) Penyesuaian target PNBPN

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 5 = Rp. 11,975,707,000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 11,943,402,422,-
- Capaian kegiatan = 102,33% (1,023)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(11,975,707,000 \times 1,023) - 11,943,402,422}{(11,943,402,422 \times 1,0192)} \times 100\%$$

Efisiensi = 3%.

$$NE = 50\% + (3/20 \times 50) = 56,36\%$$

Efisiensi sebesar 56,36% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara baik sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.

2) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Kegiatan ini melibatkan struktural dan staf yaitu Kepala Kantor, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Koordinator Substansi, staf pelaksana kegiatan dan petugas perencana. Kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja tiap bulan dikumpulkan dari tiap pemegang kegiatan di Sub Bagian Administrasi Umum maupun substansi. Kemudian diinput oleh operator / perencana. Penginputan capaian keluaran melalui aplikasi OM SPAN dilakukan penginputan data setiap bulan sebelum tanggal 15 bulan berjalan dengan memasukan ke laman OM SPAN Kementerian Keuangan.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sektor serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran melalui kegiatan sebagai berikut:

a) Layanan Perkantoran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan gaji dan tunjangan pegawai serta operasional dan pemeliharaan perkantoran selama 1 Tahun.

b) Layanan Sarana Internal

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemenuhan peralatan fasilitas Perkantoran Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berupa mobil boarding clearance, karoseri mobil boarding clearance, kursi tamu, lemari obat

c) Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan terlaksananya penyusunan realisasi anggaran/bulanan/triwulan/semester/Tahunan, verifikasi dan rekonsiliasi LK UAPPA Eselon 1 Laporan Keuangan Satker Pusat dan UPT, rekonsiliasi pengelolaan PNBPN, konsultasi/koordinasi permasalahan pengelolaan/pelaporan PNBPN, penyusunan dokumen perbendaharaan dan

pertanggungjawaban keuangan serta dukungan pelaksanaan pengelolaan BMN.

6. Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker”

a. Definisi Operasional

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Kinerja implementasi WBK satker yang dinilai dari *self assessment* maupun tim penilai intern dan eksternal minimal 77.

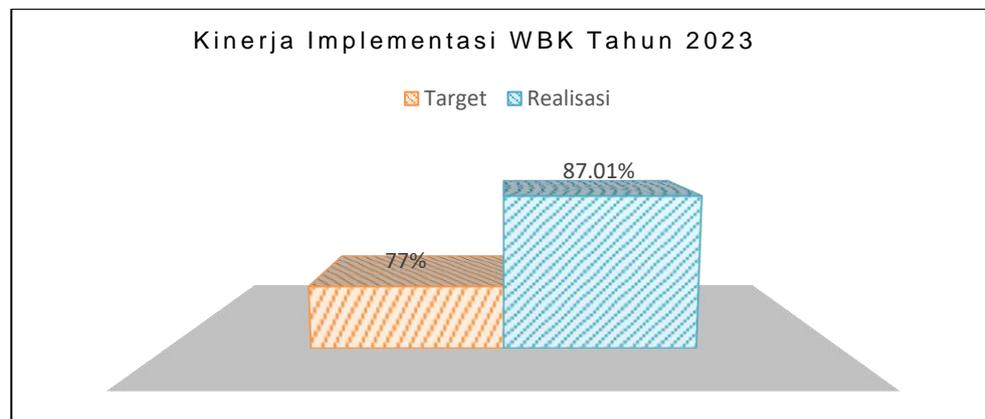
b. Rumus / Cara Perhitungan

Hasil Reviu Implementasi WBK oleh Tim Penilai.

c. Capaian Indikator

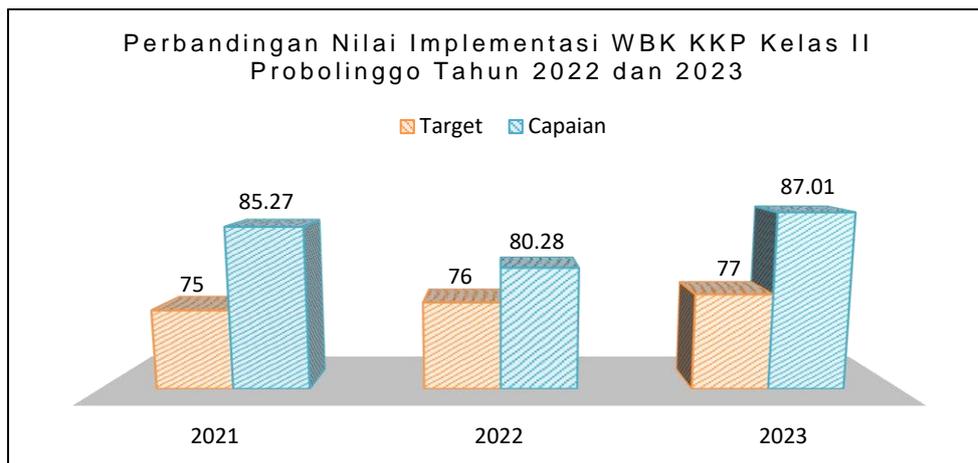
1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang sudah disepakati antara Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo, target Implementasi WBK di Satuan Kerja adalah 77. Hasil capaian yang telah dilaksanakan mencapai nilai 87,01. Hal ini berarti nilai realisasi capaiannya adalah 113,00%.



Gambar 23 Kinerja Implementasi WBK Tahun 2023

2) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu, capaian pada tahun 2021 sebesar 85,27, capaian pada tahun 2022 sebesar 80,28 dan capaian 2023 sebesar 87,01.



Gambar 24 Perbandingan Nilai Implementasi WBK KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2021, 2022 dan 2023

3) Perbandingan Nilai Kinerja dengan Satker Lain

Adapun perbandingan capaian dengan satker lain adalah sebagai berikut dapat dilihat pada Gambar 25 dibawah ini :

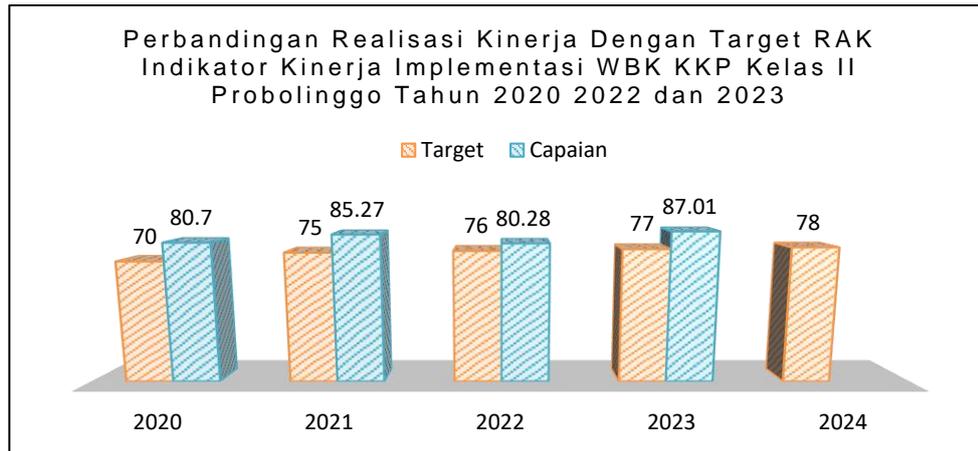


Gambar 25 Perbandingan Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 25 diatas bahwa perbandingan kinerja implementasi WBK KKP Kelas II Palembang mempunyai capaian yang lebih tinggi dengan capaian 87,24 dibandingkan dengan KKP Kelas II Palembang sebesar 85,82 dan KKP Kelas II Probolinggo sebesar 87,01.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 87.01 atau 113% dari target sebesar 76.



Gambar 26 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023

5) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2020. Terdapat perbedaan indikator kinerja dimana eselon 1 mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2023:

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	60	Kinerja implementasi WBK satker	87,01

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Target penilaian mandiri oleh masing-masing satuan kerja sebesar 77,00 sedangkan berdasarkan hasil desk WBK dengan tim penilai telah diperoleh nilai sebesar 87,01 yang berarti target indikator kinerja implementasi WBK pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo telah terpenuhi.

e. Kendala / Masalah yang dihadapi

Pelaksanaan implementasi WBK di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo belum terdapat hambatan yang berarti. Koordinasi yang biasa dilakukan dengan bertatap harus berkurang dan diganti dengan pertemuan melalui daring berupa zoom meeting. Kegiatan self assesment dan desk penilaian oleh Tim Hukor dan Inspektorat Jenderal Kemenkes dapat dilaksanakan melalui daring berupa zoom meeting.

f. Pemecahan Masalah

Adapun Pemecahan Masalah yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan implementasi WBK di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo antara lain :

- 1) Melakukan evaluasi atas kekurangan pada saat pelaksanaan evaluasi zona integritas oleh Tim Penilai Nasional agar bisa dilakukan perbaikan di tahun selanjutnya.
- 2) Melakukan perubahan pola pikir dan pola budaya kerja sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan WBK Nasional
- 3) Melakukan perbaikan penataan sistem SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas layanan publik.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

Pagu anggaran indikator 6 = Rp. 86.044.000,-

Realisasi anggaran = Rp. 84.142.600,-

Capaian kegiatan = 113% (1.130)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(860.44.000 \times 1.130) - 84.142.600}{(86.044.000 \times 1.130)} \times 100\%$$

Efisiensi = 13%.

$$NE = 50\% + (13/20 \times 50) = 83,65\%$$

Efisiensi sebesar 83,65% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Pokja-pokja yang telah dibentuk untuk mempersiapkan WBK sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan efektif dan efisien sesuai dengan

jadwal kegiatan tiap pokja yang sudah disusun awal tahun. 6 kelompok kerja, antara lain :

- a) Pokja 1 (Manajemen Perubahan)
- b) Pokja 2 (Penataan Tata Laksana)
- c) Pokja 3 (Penataan Sistem Manajemen SDM)
- d) Pokja 4 (Penguatan Akuntabilitas Kinerja)
- e) Pokja 5 (Penguatan Pengawasan)
- f) Pokja 6 (Penguatan Kualitas Pelayanan Publik)

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan dengan lintas program dan lintas sector serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan nilai indikator kinerja implementasi WBK Satker melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Layanan Umum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan umum dan perlengkapan dalam pengelolaan arsip aktif dan arsip inaktif, pengelolaan kantor Berhias, penyusunan rencana umum pengadaan, pengelolaan pengadaan barang dan jasa.

2) Layanan Hukum

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan kepatuhan satker dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku melalui upaya koordinasi pencegahan dan penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan, inventarisir pengaduan masyarakat dan pengelolaan UPG

3) Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung pelayanan organisasi dan reformasi birokrasi Ditjen P2P dalam upaya pembangunan zona integritas menuju Satker WBK, penguatan dan pendampingan assessment penilaian Satker WBK/WBMM, yang hingga Tahun 2022 telah dilakukan pre

assessment oleh Tim Penilai Internal Itjen Kemenkes dan pendampingan oleh Tim Hukormas Ditjen P2P.

4) Layanan Kehumasan dan Protokoler

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pelayanan humas dan protokoler melalui kegiatan implementasi keterbukaan informasi public, desiminasi / promosi informasi kegiatan melalui media cetak / bulletin Karkespro

7. Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya”

a. Definisi Operasional

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

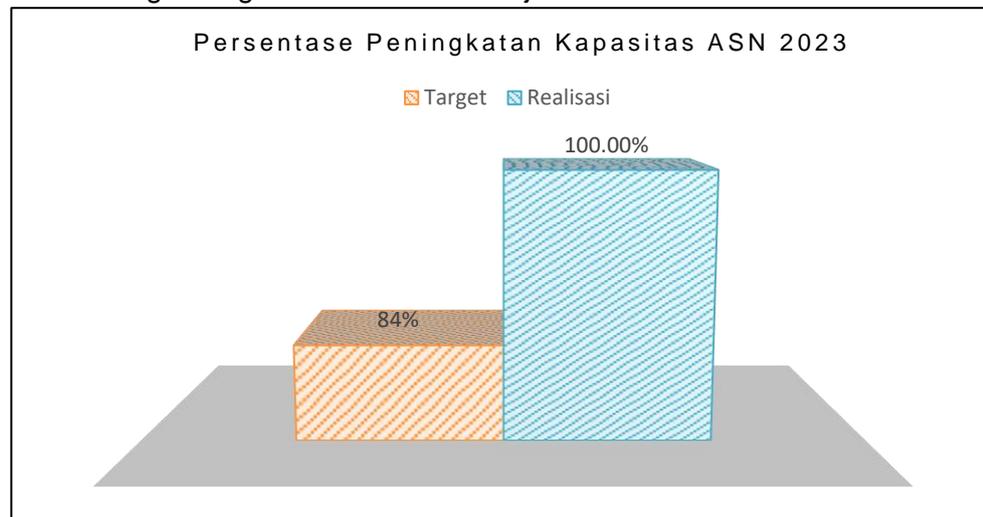
b. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang mengikuti peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dibagi jumlah ASN keseluruhan di KKP Kelas II Probolinggo (61 orang).

c. Capaian Indikator

Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Kantor Kesehatan Probolinggo Kelas II tahun 2023 tercapai sebesar 100% dari target yang ditetapkan yaitu 84%.

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini



Gambar 27 Persentase Peningkatan Kapasitas ASN 2023

Adapun rincian ASN yang memenuhi target 20 JPL yaitu sebagai berikut:

Tabel 10 ASN Memenuhi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

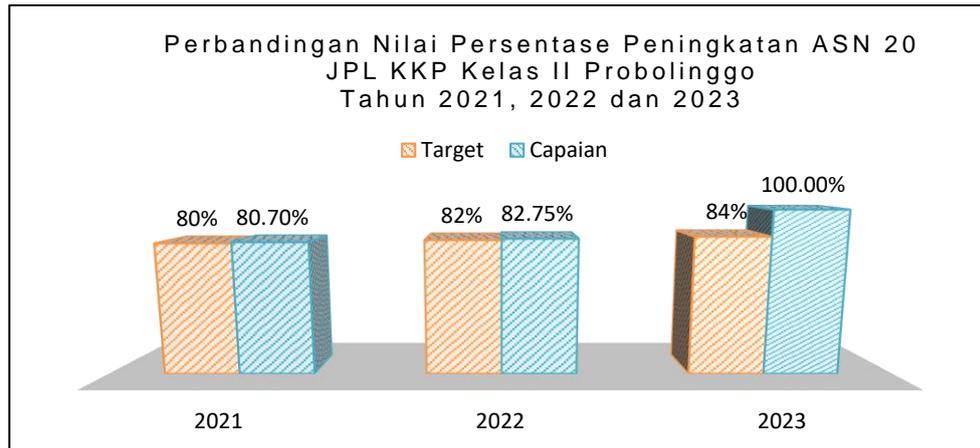
NO	NAMA	JPL
1	dr. ACUB ZAENAL AMOE, MPH	978
2	ANDRI WITJAKSONO, SKM,M.Kes	65
3	PIPIN ARISANDI, ST, M.Kes	248
4	dr. DIANA MAIMUNAWATI ZAKARIA	54
5	dr. SHOLIKAH	55
6	JUMALI, ST, M.KL	113
7	BAHRIYANTO	62
8	dr. TAISIRIL MURODDAH	48
9	dr. NUNGKI NAJFARIS ALAMI	80
10	RESTIANTO, SKM	44
11	FAUZI MANSUR, ST, MPH	27
12	DEWI NURVENDAH	29
13	dr. YUNI AFRIDA	44
14	SONY IRAWAN, SKM, M.Kes	72
15	IRWAN SUGIHARSO, SKM, M.Kes	38
16	SUGIANTO, SKM, M.Kes (Epid)	52
17	ENI MASKINAH, SKM, M. Kes	86.5
18	DIAN NUR IRIANI, SE	235
19	HARYO BIMO UNGGUL YUDHO, SKM	65
20	ENI SUSIANA, SKM	49
21	dr. VIETA KURNILIA	20
22	AGUS SUBIYANTORO	50
23	MOCH WIRJO UTOMO	30
24	JANUAR DWI DJADMIKO	24
25	HARTININGSIH	52
26	Ns. YUGO SASMITO, S.Kep., MM.	52
27	ARIES FAUZIAH RAHMANIA, S.E.	170
28	YOPI RISKI MEI SANDRA, S.K.M.	179
29	NUR CHOLIS	25
30	NUR INTAN MEGAWATI	36
31	RIA PUSPITA	20
32	YUDHISTIRO ANGGA KURNIAWAN, SKM	64
33	LUTFIYANTO KURNIAWAN	36
34	CHARISTRIANA	180
35	ALLAN GUSDORO FAMOKTI, S.ST	40
36	DENY HERMAWAN	665
37	MITA MEIRENDRA	117
38	BHAKTI ARIF DARMAWAN	78
39	YUSUF BUDI MARYANTO, SKM	103
40	NUR ROHMAN EKO AGUSTIYANTO, SE	364
41	NURKHOLIS AFANDI	427
42	CECEP SUGANDA	24
43	RACHMATUL NURCAHYANINGSIH	37

44	ASHAR RIFAI	44
45	FIDA NIRMALA SATWIKA	474
46	ABDUL KHAMID	86
47	TYAS RENA PERDHANA	37
48	HARIS ANWAR	74
49	MOCH. SIGIT ADIATMIKO	130
50	RIZKI ARDIAN JETIRAHARJO	66
51	INTA HESTYA	45
52	HASRINI INDRIAS TUTIK	44
53	MUCHAMMAD ABRIYANTO	49
54	FAJAR PURNOMO	180
55	KRISTINA TRI HARYANTI	65.9
56	DICKA AULIA SABILLA ROSYAD	65
57	SLAMET	70
58	NINI MARINA	36
59	SHINTA NUR ATIKAH	20
60	ARMYA ZAKIAH SAFITRI, SKM	36
61	HANDY BAYU PRASTYO	39

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa target capaian Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN telah terpenuhi dengan nilai persentase 100% (61 orang dari 61 pegawai) dengan target minimal 84%. Dengan demikian, Persentase peningkatan kapasitas ASN tahun 2023 meningkat jika di bandingkan data tahun 2022 dengan jumlah peserta yang memenuhi 20 JPL hanya 46 pegawai.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

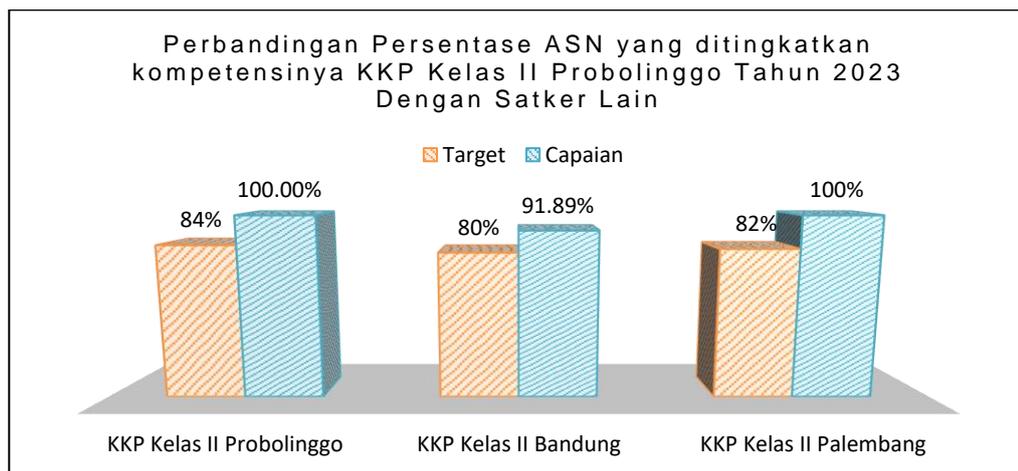
Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2023 merupakan tahap ketiga pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2023 masih sama dengan 2022 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 28 Perbandingan Nilai Persentase Peningkatan ASN 20 JPL KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2021, 2022 dan 2023

3) Perbandingan capaian dengan satker lain

Adapun perbandingan capaian dengan satker lain adalah sebagai berikut :



Gambar 29 Perbandingan Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 16 bahwa perbandingan Indikator Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya antara KKP Kelas II Probolinggo dan KKP Kelas II Palembang capaiannya sama 100%. Sedangkan capaian KKP Kelas II Bandung hanya sebesar 91,89%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua dari jangka 5 Tahunan.



Gambar 30 Perbandingan Realisasi Kinerja Dengan Target RAK Indikator Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 Dan 2023

5) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja tingkat Eselon 1 yang pada akhirnya level Kementerian/Lembaga. Untuk mengetahui sejauhmana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2023. Terdapat perbedaan indikator kinerja dimana eselon 1 mengacu pada renstra kementerian kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan KKP, sedangkan indikator kinerja KKP sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2023 :

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	20,75	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100 %

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

- 1) Adanya sikap proaktif dari para pegawai untuk mengikuti pelatihan, seminar maupun sosialisasi baik yang dilakukan secara daring maupun luring.
- 2) Tersedianya banyak platform pelatihan/seminar yang dilakukan secara daring dan gratis.

e. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Tidak tersedianya anggaran pelatihan dari satker untuk kegiatan dengan jumlah JPL besar seperti diklat/pelatihan fungsional di luar daerah.

2) Pemberian sertifikat untuk pelatihan yang dilakukan secara daring tidak diperoleh pada hari pelatihan tersebut sehingga terdapat sertifikat pelatihan/seminar yang tidak dilaporkan.

f. Pemecahan Masalah

- 1) Menganggarkan biaya untuk pelatihan yang bersifat luring serta alokasi transport dan penginapan.
- 2) Melakukan koordinasi dengan Substansi dan Sub Bagian untuk melakukan entri data pelatihan maksimal tanggal 5 bulan setiap bulannya.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

Pagu anggaran indikator 7	= Rp. 218.530.000,-
Realisasi anggaran	= Rp. 212.871.544,-
Capaian kegiatan	= 119,05% (1,190)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(218.530.000 \times 1,190) - 212.871.544}{(218.530.000 \times 1,0091)} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 18.$$

$$NE = 50\% + (18/20 \times 50) = 95,44\%$$

Efisiensi sebesar 95,44% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Dengan jumlah anggaran yang tidak dapat mencakup sebanyak minimal 48 pegawai untuk mencapai 20 JPL pada tahun 2023, pegawai KKP Kelas II Probolinggo sudah memahami pentingnya adanya peningkatan kapasitas ASN sehingga secara mandiri mencari informasi mengikuti pelatihan/seminar secara online baik dari media sosial maupun organisasi profesi.

h. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan

dengan lintas program dan lintas sector serta pengelola monitoring dan evaluasi, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan tenaga pelaksana. Sedangkan, upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan nilai indikator kinerja implementasi WBK Satker Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya melalui kegiatan layanan SDM dan administrasi kepegawaian seperti kegiatan penyusunan analisa kebutuhan dan perencanaan pegawai, layanan mutasi kepegawaian, dan peningkatan kompetensi pegawai.

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Definisi Operasional

Persentase Realisasi Anggaran berdasarkan realisasi OM SPAN dengan target 95%

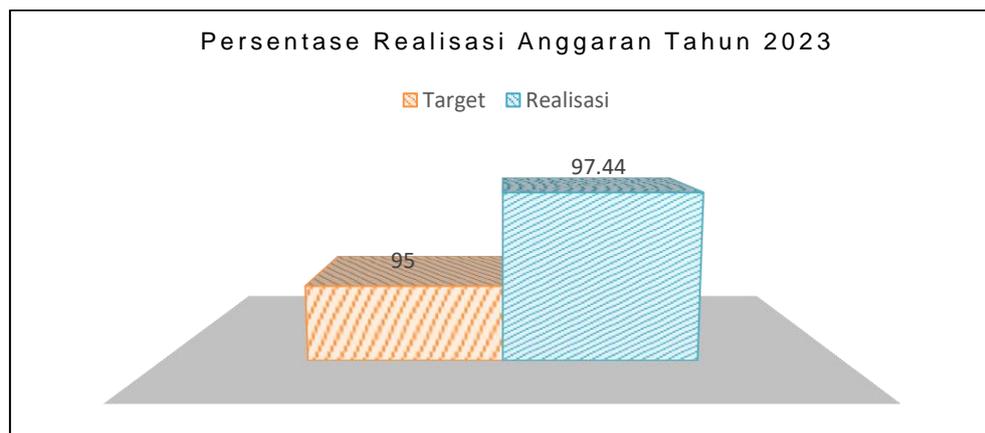
b. Rumus perhitungan

Nilai Persentase anggaran dihitung dari prosentase realisasi anggaran terhadap target Pagu Anggaran

c. Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun ini

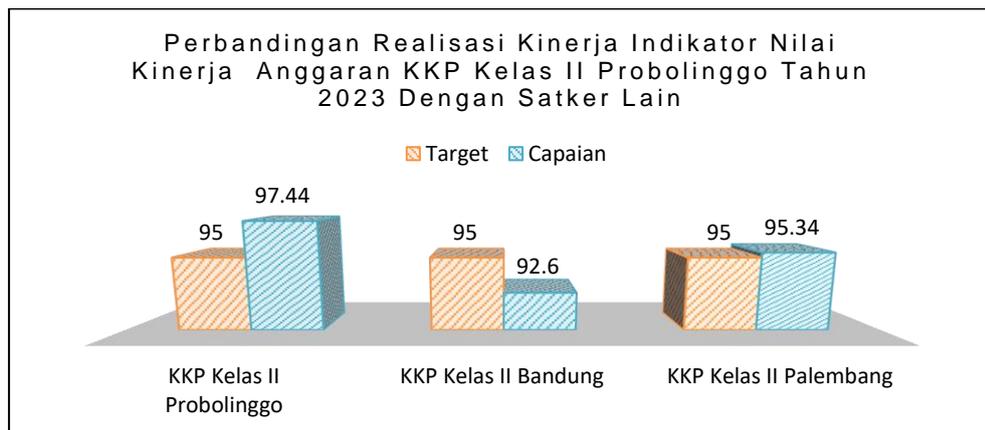
Persentase Realisasi Anggaran didapatkan dari aplikasi OM SPAN didapatkan nilai akhir 97,44 dari target yang ditetapkan yaitu 95.



Gambar 15 Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan Satker Lain

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker lain dapat dilihat pada Gambar 16 dibawah ini.

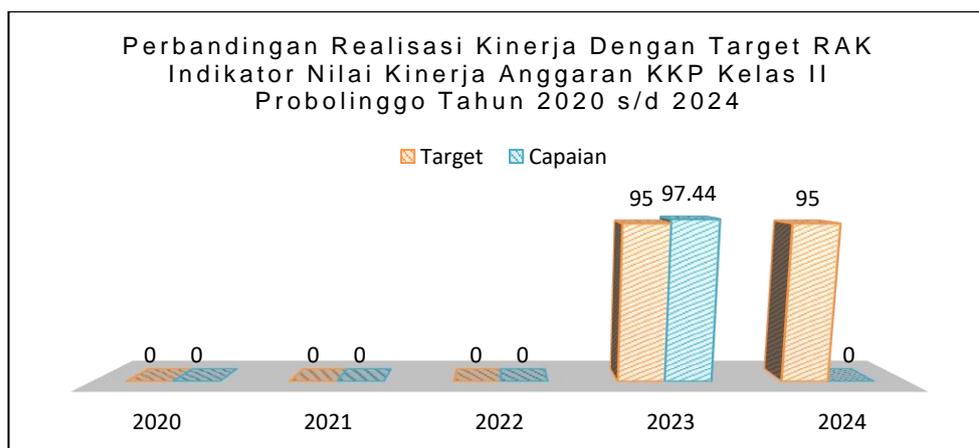


Gambar 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dengan Satker Lain

Berdasarkan Gambar 17 bahwa perbandingan realisasi kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo mempunyai capaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan KKP Kelas II Bandung dan KKP Kelas II Palembang. Capaian KKP Kelas II Probolinggo sebesar 97,44 sedangkan capaian KKP Kelas II Bandung tercapai 92,60 dan capaian KKP Kelas II Palembang sebesar 95,34.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 97,44 atau 102,57% dari target sebesar 95



Gambar 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2023 dengan Target RAK

- i. Analisa Penyebab Keberhasilan
RPD dan RPK berjalan sesuai on track
- j. Kendala / Masalah yang dihadapi
Target PNBP tidak tercapai sehingga realisasi PNBP tidak optimal
- k. Pemecahan Masalah
Penyesuaian target PNBP 2024
- l. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1) Efisiensi pendanaan

- Pagu anggaran indikator 8 = Rp. 14.993.241.000,-
- Realisasi anggaran = Rp. 14.609.654.922,-
- Capaian kegiatan = 102,57% (1.025)

$$\text{Efisiensi} = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{(14.993.241.000 \times 1.025) - 14.609.654.922}{(14.993.241.000 \times 1.01)} \times 100\%$$

Efisiensi = 5%.

$$NE = 50\% + (5/20 \times 50) = 62,50\%$$

Efisiensi sebesar 62,50% ini dapat tercapai karena setiap kegiatan pendukung pada awal perencanaannya dilakukan secara swakelola sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK RPD yang telah disusun.

2) Efisiensi Sumber Daya Manusia

Kegiatan ini melibatkan struktural dan staf yaitu Kepala Kantor, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Koordinator Substansi, staf pelaksana kegiatan, petugas perencana, Bendahara dan Operator Sakti. Kegiatan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dilakukan oleh Administrasi Umum dan Substansi.

- m. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Tingkat Keberhasilan atau Upaya Peningkatan Capaian Program

Tercapainya target kinerja disebabkan karena adanya koordinasi, sinergi dan komitmen bersama yang dibangun baik antar pengelola program kegiatan maupun lintas sector/penyedia serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator realisasi anggaran melalui kegiatan Dukungan Pelayanan

Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

B. Sumber Daya Anggaran

Pagu KKP Kelas II Probolinggo tahun 2023 sebesar Rp. 14.993.241.000 (Empat Belas Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Dua Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah). Adapun alokasi anggaran berdasarkan jenis kegiatan dan sumber pembiayaan yang terdiri dari RM dan PNBP dengan rincian sebagai berikut :

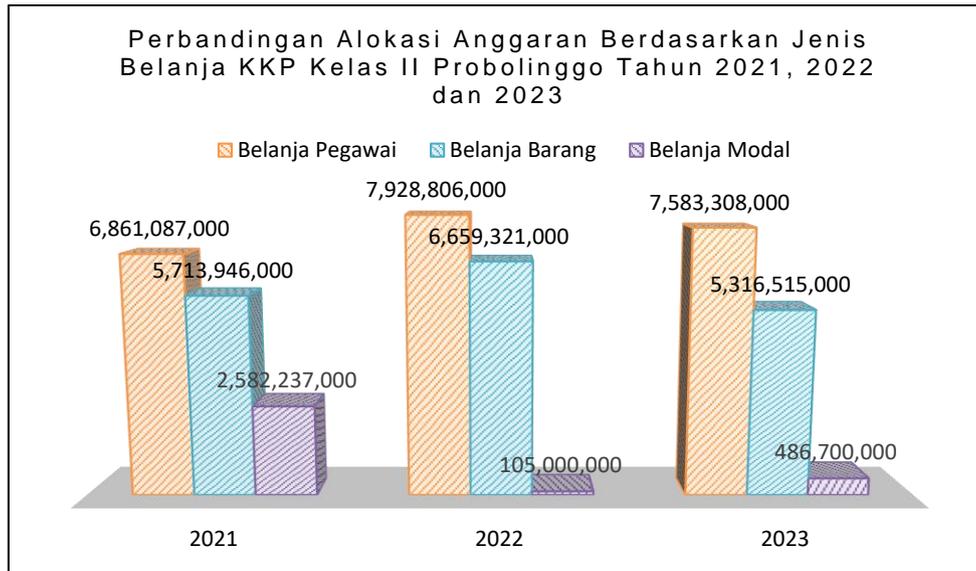
Tabel 10
Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan
Tahun 2020 s.d 2023

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi Anggaran TA 2020	Alokasi Anggaran TA 2021	Alokasi Anggaran TA. 2022	Alokasi Anggaran TA. 2023
1	Dukungan Pelayanan Keekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 1.436.671.000	Rp. 3.177.884.000	Rp. 2.604.806.000	Rp. 2.488.566.000
2	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 11.941.907.000	Rp. 11.979.386.000	Rp. 12.088.321.000	Rp. 12.504.675.000
	Jumlah	Rp. 13.378.578.000	Rp. 15.157.270.000	Rp. 14.693.127.000	Rp. 14.993.241.000

Tabel 11
Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Sumber Pembiayaan
Tahun 2020 s.d 2023

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi Anggaran TA 2020	Alokasi Anggaran TA 2021	Alokasi Anggaran TA. 2022	Alokasi Anggaran TA. 2023
1	Rupiah Murni (RM)	Rp. 11.431.843.000	Rp. 13.738.055.000	Rp. 12.550.392.000	Rp. 13,386,523,000
2	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Rp. 1.946.735.000	Rp. 1.419.215.000	Rp. 2.142.735.000	Rp. 1,606,718,000
	Jumlah	Rp. 13.378.578.000	Rp. 15.157.270.000	Rp. 14.693.127.000	Rp. 14.993.241.000

Selain itu, alokasi anggaran berdasarkan jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal, dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 31 Perbandingan Alokasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2022 dan 2023

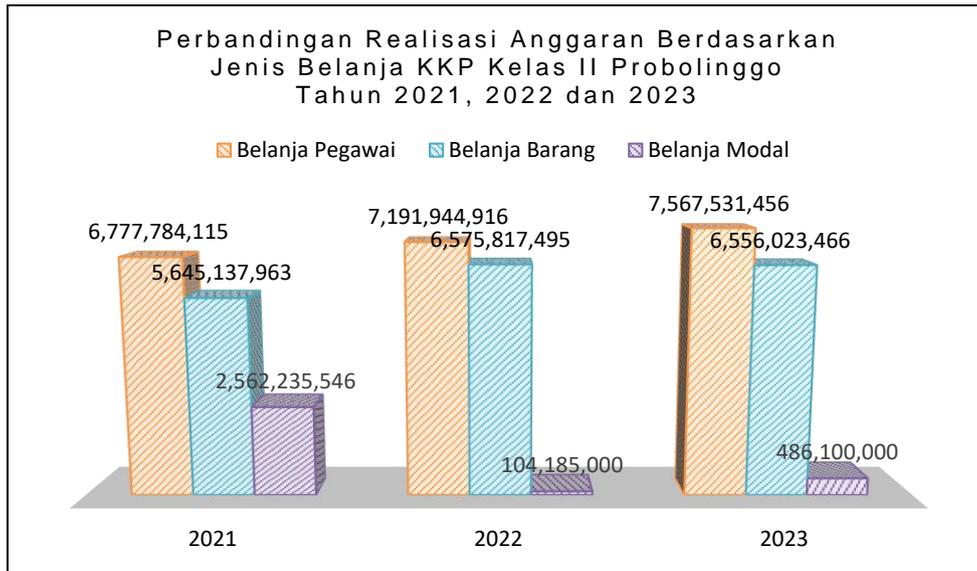
C. Realisasi Anggaran

Dalam pelaksanaan anggaran Tahun 2023. KKP Kelas II Probolinggo memperoleh capaian yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun alokasi dan realisasi anggaran program pencegahan dan pengendalian penyakit yang dilaksanakan Tahun 2023 berdasarkan jenis belanja sebagai berikut :

Tabel 12 Realisasi Anggaran Berdasarkan Per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran TA 2023	Realisasi Anggaran TA 2023	Prosentase %
1	Belanja Pegawai	Rp. 7.583.308.000	Rp. 7.567.531.456	99,79
2	Belanja Barang	Rp. 5.316.515.000	Rp. 5.270.666.554	94,70
3	Belanja Modal	Rp. 486.700.000	Rp. 486.100.000	99,88
	Jumlah	Rp. 14.993.241.000	Rp. 14.609.654.922	97,44

Berdasarkan tabel di atas. persentase realisasi anggaran pada Tahun 2023 sebesar Rp. 14.609.654.922.- atau 97,44% dari pagu anggaran Rp. 14.993.241.000.-. Selain itu. realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja yaitu belanja pegawai. belanja barang dan belanja modal. dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 32 Perbandingan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja KKP Kelas II Probolinggo Tahun 2021, 2022 dan 2023

Berdasarkan grafik di atas, realisasi anggaran pada Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 7.42% dibandingkan dengan Tahun 2022. Untuk persentase realisasi anggaran pada Tahun 2023 sebesar Rp. 14.609.654.922,- atau 97,44 % dari nilai anggaran Rp. 14.993.241.000,-.

Selain itu, untuk melihat capaian kinerja dapat dilihat juga berdasarkan realisasi anggaran dan capaian output kegiatan. Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13
Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Klasifikasi Rincian Output Kegiatan

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN			
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian
07	KESEHATAN	14,993,241,000.00	14,613,026,547.00	97.46%				
03	PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT	2,488,566,000.00	2,153,548,700.00	86.54%				
DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2,488,566,000.00	2,153,548,700.00	86.54%				
4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,488,566,000.00	2,153,548,700.00	86.54%				
PEA	Koordinasi	205,280,000.00	198,706,227.00	96.8%				
001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	205,280,000.00	198,706,227.00	96.8%	3.0000	Kegiatan	3.0000	100%
QAA	Pelayanan Publik kepada masyarakat	469,301,000.00	436,983,805.00	93.11%				
011	Pelayanan kesehatan haji (HS)	117,900,000.00	115,787,600.00	98.21%	6,750.0000	Orang	6,750.0000	100%
012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	351,401,000.00	321,196,205.00	91.4%	940.0000	Orang	940.0000	100%
QAH	Pelayanan Publik Lainnya	1,247,707,000.00	964,456,537.00	77.3%				
016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	232,604,000.00	160,443,090.00	68.98%	6.0000	Layanan	6.0000	100%
016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	232,604,000.00	160,443,090.00	68.98%	6.0000	Layanan	6.0000	100%
017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	170,500,000.00	54,513,800.00	31.97%	72.0000	Layanan	72.0000	100%
U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	177,600,000.00	169,950,000.00	95.69%	296.0000	Layanan	296.0000	100%
U02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	158,400,000.00	153,600,000.00	96.97%	198.0000	Layanan	198.0000	100%
U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	96,030,000.00	63,540,000.00	66.17%	66.0000	Layanan	66.0000	100%

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA 2023

U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	50,580,000.00	34,015,050.00	67.25%	45.0000	Layanan	45.0000	100%
U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	154,899,000.00	148,797,090.00	96.06%	81.0000	Layanan	81.0000	100%
U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	11,853,000.00	10,700,457.00	90.28%	27.0000	Layanan	27.0000	100%
U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	49,920,000.00	36,000,000.00	72.12%	156.0000	Layanan	156.0000	100%
U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	36,480,000.00	33,758,000.00	92.54%	24.0000	Layanan	24.0000	100%
U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	23,040,000.00	19,410,000.00	84.24%	72.0000	Layanan	72.0000	100%
U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	17,836,000.00	17,704,400.00	99.26%	14.0000	Layanan	18.0000	100%
U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	59,565,000.00	59,474,650.00	99.85%	11.0000	Layanan	14.0000	100%
U19	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS)	8,400,000.00	2,550,000.00	30.36%	14.0000	Layanan	14.0000	100%
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	416,546,000.00	404,804,673.00	97.18%				
001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	416,546,000.00	404,804,673.00	97.18%	10.0000	Paket	10.0000	100%
TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	149,732,000.00	148,597,458.00	99.24%				
001	Pelatihan kesehatan (HS)	149,732,000.00	148,597,458.00	99.24%	35.0000	Orang	40.0000	100%
90	KESEHATAN LAINNYA	12,504,675,000.00	12,459,477,847.00	99.64%				
WA	Program Dukungan Manajemen	12,504,675,000.00	12,459,477,847.00	99.64%				
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	12,504,675,000.00	12,459,477,847.00	99.64%				
AEA	Koordinasi	161,582,000.00	160,062,533.00	99.06%				
501	Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program	49,744,000.00	49,166,043.00	98.84%	1.0000		1.0000	100%
502	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	111,838,000.00	110,896,490.00	99.16%	2.0000		2.0000	100%
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	18,000,000.00	18,000,000.00	100%				

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA 2023

001		18,000,000.00	18,000,000.00	100%	4.0000		4.0000	100%
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	11,413,469,000.00	11,381,342,489.00	99.72%				
956	Layanan BMN	50,080,000.00	49,615,518.00	99.07%	4.0000		4.0000	100%
957	Layanan Hukum	8,896,000.00	8,834,600.00	99.31%	5.0000		5.0000	100%
958	Layanan Hubungan Masyarakat	60,658,000.00	59,527,500.00	98.14%	2.0000		2.0000	100%
960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	16,490,000.00	15,780,500.00	95.7%	4.0000		4.0000	100%
962	Layanan Umum	320,612,000.00	318,899,714.00	99.47%	6.0000		6.0000	100%
963	Layanan Data dan Informasi	40,000,000.00	39,427,200.00	98.57%	1.0000		1.0000	100%
994	Layanan Perkantoran	10,916,733,000.00	10,889,257,457.00	99.75%	12.0000		12.0000	100%
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	468,700,000.00	468,100,000.00	99.87%				
951	Layanan Sarana Internal	468,700,000.00	468,100,000.00	99.87%	8.0000		8.0000	100%
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	218,530,000.00	212,871,544.00	97.41%				
954	Layanan Manajemen SDM	82,380,000.00	80,878,741.00	98.18%	44.0000		50.0000	100%
996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	136,150,000.00	131,992,803.00	96.95%	15.0000		17.0000	100%
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	224,394,000.00	219,101,281.00	97.64%				
952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	88,507,000.00	88,464,766.00	99.95%	4.0000		4.0000	100%
953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	57,847,000.00	57,240,735.00	98.95%	8.0000		8.0000	100%
955	Layanan Manajemen Keuangan	65,990,000.00	61,481,880.00	93.17%	2.0000		2.0000	100%
974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	12,050,000.00	11,913,900.00	98.87%	1.0000		1.0000	100%

Berdasarkan tabel di atas. antara realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan KKP Kelas II Probolinggo rata-rata berbanding lurus yaitu realisasi anggaran di atas 97,44% dan realisasi rincian output seluruhnya adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya dilakukan efisiensi anggaran dan optimalisasi kegiatan untuk mencapai suatu output kegiatan.

Selain itu. realisasi anggaran dapat dilihat dari perbandingan dengan capaian indikator kinerja kegiatan. seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 14 Target dan Realisasi Anggaran Per-Indikator Tahun 2023

NO	INDIKATOR	TARGET (dalam rupiah)	REALISASI (dalam rupiah)	PERSENTASE CAPAIAN
1.	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	768,413,000	748,032,735	97,35
2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang. alat angkut. barang dan lingkungan	762,905,000	538,703,095	70,61
3.	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	957,248,000	866,812,870	90,55
4.	Nilai kinerja anggaran	224,394,000	219,101,281	97,64
5.	Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	11,975,707,000	11,943,402,422	99,73
6.	Kinerja implementasi WBK satker	86,044,000	84,142,600	97,79
7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	218,530,000	212,871,544	97,41
8.	Persentase Realisasi Anggaran	14,993,241,000	14,609,654,922	97,44

Dari Tabel 14 menunjukkan bahwa persentase realisasi anggaran yang mencapai target 95% antara lain Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara dengan capaian 97,35%, Indikator Nilai kinerja anggaran dengan capaian 97,64%, Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran dengan capaian 99,73%, Indikator Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian 97,79%, Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan capaian 97,41% dan Indikator Persentase Realisasi Anggaran dengan capaian 97,44%.

Sedangkan persentase realisasi anggaran yang tidak mencapai target 95% antara lain Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang. alat angkut. barang dan lingkungan dengan capaian 70,61% dan Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara dengan capaian 90,55%. Indikator tersebut tidak mencapai target karena Rincian Output (RO) yang mendukung indikator tersebut bersumber dana PNBPN yang saat itu penerimaan PNBPN Tahun 2023 tidak mencapai target sehingga berdampak pada realisasi anggaran bersumber PNBPN.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

KKP Kelas II Probolinggo menetapkan 2 (dua) sasaran dengan 8 (delapan) indikator kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja yang ingin dicapai. Secara keseluruhan indikator pencapaian sasaran tahun 2023 melebihi target yang telah ditetapkan.

Pencapaian kinerja dari keseluruhan sasaran dan indikator KKP Kelas II Probolinggo tahun 2023 mencapai 106,48% dari target yang ditetapkan. Kedelapan indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara Target 0,86 dengan Capaian 0,96
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Target 99% dengan Capaian 100%,
3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara Target 0,82 dengan Capaian 0,83,
4. Nilai kinerja anggaran Target 87 dengan Capaian 87,87,
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran target 96 dengan Capaian 98,24
6. Kinerja implementasi WBK satker Target 77 dengan Capaian 87,01
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Target 84% dengan Capaian 100%
8. Persentase realisasi anggaran Target 95% dengan Capaian 97,44%.

Pada Tahun Anggaran 2023 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada KKP Kelas II Probolinggo mempunyai anggaran sebesar Rp. 14.993.241.000.- (*Empat Belas Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Dua Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah*) dengan realisasi Rp. 14.609.654.922.- (*Empat Belas Milyar Enam Ratus Sembilan Juta Enam Ratus Lima Puluh Empat Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Dua Rupiah*) atau mencapai 97,44%.

B. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil LAKIP 2022 bahwa realisasi anggaran KKP Kelas II Probolinggo sebesar 94,41% yang masih dibawah target P2P sebesar 95% maka dibutuhkan upaya monitoring dan evaluasi secara periodik setiap bulannya di tahun 2023.

Indikator WBK telah tercapai, namun pada tahun 2023 belum meraih predikat WBK Nasional sehingga diperlukan upaya peningkatan kinerja masing-masing Pokja dan meningkatkan pelayanan publik yang optimal sesuai standar pelayanan.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
 Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo
 Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
 Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
 Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 15.538.553.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2023

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
 NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
 NIP 197003262005021002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PROBOLINGGO**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	0,86
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,82
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	2.488.566.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	13.049.987.000
TOTAL			Rp. 15.538.553.000

Jakarta, Januari 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003



dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
NIP 197003262005021002



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
 Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo
 Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
 Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
 Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 15.538.553.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Medan, Februari 2023

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
 NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
 NIP 197003262005021002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PROBOLINGGO**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	0,86
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	0,82
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%

No	Kegiatan	Rp.	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp.	2.488.566.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	13.049.987.000
TOTAL		Rp.	15.538.553.000

Medan, Februari 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003



dr. Acub Zaenal Amoe, MPH
NIP 197003262005021002

LAMPIRAN 2

Matrik Rencana Kinerja Tahunan

Kementerian Negara/Lembaga	:	Kementerian Kesehatan
Unit Organisasi	:	KKP Kelas II Probolinggo
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang Didukung	:	Meningkatnya Pelayanan Kekekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Kegiatan	:	1. Dukungan Pelayanan Kekekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
		2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sasaran kegiatan (output) dan pendanaan

No	Sasaran Kegiatan (output)	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2023	Alokasi 2023 (000)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	0.86	768,413,000
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	762,905,000
		Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0.82	957,248,000
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	87	224,394,000
		Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96	11,975,707,000
		Kinerja implementasi WBK satker	77	86,044,000
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	84%	218,530,000
		Persentase Realisasi Anggaran	95%	14,993,241,000

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA 2023

Rincian kegiatan

A. Perhitungan pendanaan (Tahun Berjalan dan Prakiraan Maju)

No	Output/komponen	Tahun 2022			Prakiraan Maju					
		Volume	Satuan	Alokasi	Tahun			Alokasi (juta)		
					2023	2023	2024	2022	2023	2024
KKP Kelas II Probolinggo								14.693.127	14.993.241	16.792.853
1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	5.100.000	Orang/unit	1.122.373	0.85	0.86	0.87			
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95	Persen (%)	674.606	98%	99%	100%			
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	90	Persen (%)	1.592.805	0.81	0.82	0.83			
4	Nilai kinerja anggaran	83	-	16.403	85	87	90			
5	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	-	11.714.479	95	96	97			
6	Kinerja implementasi WBK satker	75	-	7.200	76	77	78			
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	Persen (%)	137.460	82%	84%	85%			

